



**PENGARUH MATERI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA BELAJAR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Oleh
Eko Susilo
NIM 110210201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH MATERI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA BELAJAR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

**Oleh
Eko Susilo
NIM 110210201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

- 1 Ibu dan bapak tercinta, yang selalu memberikan semangat dan nasihat bagi saya, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku;
- 2 Dosen pembimbing skripsiku Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
- 3 Guru-guruku sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmunya yang bermanfaat kepadaku;
- 4 Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 6) ^{*})



^{*}) Sabiq, Muhammad. 2009. *Al-Qur'an Terjemah*. Depok : Penerbit SABIQ

PERNYATAAN

ang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Susilo

NIM : 110210201030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Mei 2015

Yang menyatakan,

Eko Susilo

NIM 110210201030

PENGAJUAN

**PENGARUH MATERI PEMBLAJARAN TEMATIK TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA BELAJAR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Eko Susilo
NIM : 110210201030
Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 26 Februari 1992
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PENGARUH MATERI PEMBLAJARAN TEMATIK TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA BELAJAR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Eko Susilo

NIM 110210201030

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Mei 2015

Tempat : Ruang PPG 8 R.35A311 Universitas Jember Gd.3

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I

Anggota II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember; Eko Susilo; 110210201030; 2015; 80 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Program keaksaraan fungsional merupakan kegiatan pemberantasan buta aksara yang mengajarkan warga belajar untuk bisa membaca, menulis, berhitung dan komunikasi. Seringkali program keaksaraan fungsional dilaksanakan secara formalitas. Padahal Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 menyatakan bahwa penyandang buta aksara di Kabupaten Jember sebanyak 346,438 jiwa. Angka tersebut menempatkan Kabupaten Jember sebagai daerah dengan jumlah penyandang buta aksara tertinggi di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat mendukung pengembangan Program Keaksaraan Fungsional dan menambah ilmu pengetahuan tentang karya tulis ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan adalah Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik penentuan responden secara *simple random sampling* dengan responden yang diteliti sebanyak 14 warga belajar yang diambil secara diundi. Data primer dalam penelitian ini dari hasil angket sedangkan untuk data sekunder dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang (*Spearman*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang mana materi pembelajaran tematik dengan peningkatan kompetensi warga belajar hasil analisisnya diperoleh nilai sebesar 0,999 maka apabila uji signifikansi dengan harga kritik Rho Spearman $N = 14$ dan interval kepercayaannya adalah 95% sebesar 0,554 ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diperoleh juga hasil prosentase pada setiap indikator, pada pembelajaran tematik dengan kemampuan membaca pengaruh sebesar 0,986. pembelajaran tematik dengan kemampuan menulis pengaruh sebesar 0,908. pembelajaran tematik dengan kemampuan berhitung pengaruh sebesar 0,981. pembelajaran tematik dengan kemampuan komunikasi pengaruh sebesar 0,973. pengembangan tema dengan kemampuan membaca pengaruh sebesar 0,995. pengembangan tema dengan kemampuan menulis pengaruh sebesar 0,992. pengembangan tema dengan pengaruh sebesar 0,966. pengembangan tema dengan kemampuan komunikasi pengaruh sebesar 0,97. penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan membaca yang memberikan pengaruh sebesar 0,928. penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan menulis pengaruh sebesar 0,852. penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan berhitung pengaruh sebesar 0,997 penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan komunikasi pengaruh sebesar 0,901.

Dari hasil analisis data, maka didapatkan kesimpulan adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar. Temuan tersebut telah dibuktikan pada materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar yang hasil kontribusi tertinggi. Dalam artian adanya Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Saran yang dapat diberikan peneliti bagi penyelenggara maupun tutor program keaksaraan fungsional yaitu menekankan materi pembelajaran tematik dalam pembelajaran keaksaraan fungsional, agar kemampuan warga belajar bisa lebih bisa ditingkatkan lagi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar sekolah (PLS) sekaligus Dosen Pembimbing satu dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing dua, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Ibu dan Ayah yang tanpa mengenal lelah demi memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
7. Sahabat, teman, saudara keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Takin, Bayu, Lusy, Diah, April, Ilul, Ujik, Tiara, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua *moment* yang tak terlupakan dan juga teman dari

”LASKAR KF” Ofri, Vicky, Via, Taufiq, Titis, Agung teruslah bersemangat dan raihlah cita-cita setinggi-tingginya;

8. Teman-teman serumah kontrakan “Bengawan Solo 41 B” teruslah berkarya dan raihlah kesuksesan;
9. Sahabat seperjuangan dari Bojonegoro ”Keluarga Panti”, Hafet, Okta, Afi, Habib, Saipul, Ipung, Ogik, Korip, Maman, Adam, Pendik setiap motivasi yang kalian berikan kepadaku selalu aku ingat dan aku laksanakan dan semoga kita bisa berkumpul dengan keadaan yang berbeda;
10. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 6 Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pembelajaran Tematik	5
2.2 Pengembangan Tema.....	7
2.3 Penyusunan Bahan Belajar Tematik.....	7
2.4 Kompetensi Warga Belajar	9
2.4.1 Kemampuan Membaca.....	10
2.4.2 Kemampuan Menulis	11
2.4.3 Kemampuan Berhitung	12
2.4.4 Kemampuan Komunikasi.....	12

2.5 Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional	13
2.6 Hipotesis Penelitian	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Penentuan Responden Penelitian	17
3.4 Definisi Oprasional	18
3.5 Desain Penelitian	19
3.6 Data dan Sumber Data	21
3.7 Metode Pengumpulan Data	21
3.7.1 Angket	21
3.7.2 Observasi	22
3.7.3 Dokumentasi	22
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas	23
3.8.1 Uji Validitas	23
3.8.2 Uji Realibilitas	25
3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data	26
3.9.1 Teknik Penyajian Data	26
3.9.2 Teknik Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Data Pendukung	29
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.2 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo	31
4.1.3 Data warga buta aksara di Kelurahan Antirogo	33
4.2 Penyajian Data	33
4.2.1 Data Variabel X(Materi Pembelajaran Tematik)	34
4.2.2 Data Variabel Y(Peningkatan Kompetensi WB)	36

4.2.3 Pengaruh Antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Membaca.....	38
4.2.4 Pengaruh Antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Menulis	40
4.2.5 Pengaruh Antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Berhitung	42
4.2.6 Pengaruh Antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Komunikasi.....	44
4.2.7 Pengaruh Antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Membaca.....	46
4.2.8 Pengaruh Antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Menulis	48
4.2.9 Pengaruh Antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Berhitung	50
4.2.10 Pengaruh Antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Komunikasi.....	52
4.2.11 Pengaruh Antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Membaca	54
4.2.12 Pengaruh Antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Menulis.....	56
4.2.13 Pengaruh Antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Berhitung.....	58
4.2.14 Pengaruh Antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Komunikasi	60

4.3 Uji Hipotesis.....	63
4.4 Analisis Data	64
4.4.1 Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar.....	64
4.4.2 Pengaruh Pembelajaran Tematik dengan Peningkatan Kompetensi Warga Belajar.....	65
4.4.3 Pengaruh Pengembangan Tema dengan Peningkatan Kompetensi Warga Belajar.....	66
4.3.4 Pengaruh Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kompetensi Warga Belajar	66
4.5 Intepretasi Data	68
BAB 5. PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	20



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Pengelolaan Administrasi Kelurahan Antirogo	30
4.2 Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo.....	31
4.3 Data Variabel X (Materi Pembelajaran tematik)	35
4.4 Data Variabel Y (Peningkatan Kompetensi Warga Belajar).....	37
4.5 Skor Pembelajaran Tematik(X1) dengan Kemampuan Membaca(Y1) ..	38
4.6 Skor Pembelajaran Tematik(X1) dengan Kemampuan Menulis(Y2).....	40
4.7 Skor Pembelajaran Tematik(X1) dengan Kemampuan Berhitung(Y3) ..	42
4.8 Skor Pembelajaran Tematik(X1) dengan Kemampuan Komunikasi(Y4)	44
4.9 Skor Pengembangan Tema(X2) dengan Kemampuan Membaca(Y1)....	46
4.10 Skor Pengembangan Tema(X2) dengan Kemampuan Menulis(Y2)	48
4.11 Skor Pengembangan Tema(X2) dengan Kemampuan Berhitung(Y3)..	50
4.12 Skor Pengembangan Tema(X2) dengan Kemampuan Komunikasi(Y4)	52
4.13 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik(X3) dengan Kemampuan Membaca(Y1)	54
4.14 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik(X3) dengan Kemampuan Menulis(Y2).....	56
4.15 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Berhitung(Y3).....	58
4.16 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Komunikasi(Y4)	60
4.17 Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik (X) dengan Peningkatan Kompetensi Warga Belajar (Y)	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	78
B. Instrumen Penelitian	79
C. Pedoman Kuesioner	80
D. Output Hasil Pengelolaan Data Menggunakan SPSS Versi 16.....	84
E. Hasil Uji Hipotesis Variabel X dan Y	85
F. Hasil SPSS v.16 Uji Realibilitas	86
G. Hasil SPSS v.16 Uji Validitas	87
H. Tabel Koefisien Realibilitas (alpha).....	89
I. Tabel Kritik Rho Spearmen	90
J. Data Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo	91
K. Denah Lokasi Kelurahan Antirogo	98
L. Surat Kesediaan Penelitian	99
M. Lembar Konsultasi.....	100
N. Lembar Konsultasi	101
O. Dokumentasi Peneliti dengan Responden	102

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penentu dalam keberhasilan kemajuan suatu negara adalah dilihat dari tingkat penyandang buta aksara. Hal tersebut merupakan tolak ukur dalam melihat keberhasilan suatu negara. Apabila suatu negara terindikasi masyarakatnya belum memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka, maka negara tersebut belum bisa dikatakan negara maju. Untuk menyelesaikan masalah tersebut pemerintah membentuk program pendidikan keaksaraan fungsional yang bertujuan untuk memberantas buta aksara, sekaligus meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar melalui bahan belajar pendidikan keaksaraan yang fungsional untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi warga belajar (buta aksara) dalam kehidupan keseharian, sehingga semakin lama semakin meningkat mutu kehidupannya. Program keaksaraan fungsional merupakan konsep yang sangat berpengaruh dalam membangun pendidikan (Marzuki 2010 : 116), dimana program keaksaraan fungsional tersebut merupakan pendidikan keaksaraan yang dapat memberikan motivasi warga belajar untuk belajar sekaligus meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar melalui bahan belajar pendidikan keaksaraan.

Tapi, pada kenyataannya program keaksaraan fungsional dilaksanakan secara apa adanya dan belum bermakna. Banyak sekali faktor yang menjadikan program tersebut kurang efektif diantaranya motivasi warga belajar yang kurang, akses tempat penyandang buta aksara yang sangat terpencil, bahan pelajaran yang kurang menarik dan berkesan dan juga tidak adanya sosialisasi dari pemerintah terkait mengenai program keaksaraan fungsional. Masalah tersebut terjadi di Kabupaten Jember yang

mana program keaksaraan fungsional sering kali hanya dilakukan secara formalitas dan belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

Akhirnya pendidikan keaksaraan fungsional hanya dipahami sebagai kegiatan yang hanya menitikberatkan pada memperkenalkan huruf dan angka yang bagi para warga belajar tersebut tidak memiliki makna dan arti apapun dalam kehidupannya. Dampaknya bagi penyelenggara program keaksaraan fungsional tersebut menyebabkan partisipasi warga belajar menjadi kurang minat dan pada akhirnya berhenti di tengah jalan program keaksaraan fungsional tersebut. Faktor malas dan bosan akhirnya menjadikan partisipasi menjadi rendah. Kondisi tersebut di temukan pada program keaksaraan fungsional yang pernah diselenggarakan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Di dalam program keaksaraan fungsional yang diadakan di Kabupaten Jember kebanyakan untuk kualitas hasil belajarnya belum berarti sama sekali untuk warga belajar. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang lebih bermakna bagi kehidupan warga belajar, program pendidikan keaksaraan perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Salah satu komponen penting yang perlu dikembangkan dalam program pendidikan keaksaraan adalah mutu bahan belajar. Bahan belajar pendidikan keaksaraan perlu dirancang sedemikian rupa agar relevan dan fungsional dalam membelajarkan warga belajar, sehingga mereka di samping meningkat kemampuan membaca, menulis, berhitung, komunikasi juga mampu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Bahan belajar yang baik dalam pendidikan keaksaraan (Ditjen Dikmas, Depdiknas, 2006) perlu memenuhi persyaratan yaitu, 1. Membangkit motivasi belajar warga belajar 2. Relevan dengan lingkungan dan kehidupan warga belajar 3. Fungsional dan langsung bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari warga belajar.

Dilihat dari fakta diatas maka program keaksaraan fungsional tidak dapat lagi dijalankan secara konvensional karena permasalahan buta aksara tidak akan lagi terselesaikan. Dalam meningkatkan mutu pelayanan program keaksaraan fungsional maka perlu dilakukan pembaharuan dan inovasi dalam penyelenggaraan program

pembelajaran serta sistem pembelajarannya. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan bahan ajar melalui materi pembelajaran tematik sebagai materi pembelajaran keaksaraan fungsional.

Atas dasar inilah, pendidikan keaksaraan seharusnya dirancang dengan menggunakan materi pembelajaran tematik untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat program keaksaraan berlangsung dan juga untuk meningkatkan kompetensi warga belajar. Sehingga diharapkan program keaksaraan fungsional tidak hanya program yang dijalankan hanya sekedar formalitas saja namun harus menjadi program yang dapat memberantas buta aksara. Maka berawal dari kasus inilah peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”.

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan dari perumusan masalah adalah untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan ada kesesuaian dalam pelaksanaan penelitian. Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:21) dijelaskan bahwa masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar program keaksaraan fungsional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus ada tujuan penelitian guna mengetahui hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang ada ditentukan. Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar program keaksaraan fungsional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan juga bisa mengimplementasikan ilmunya didalam masyarakat dan
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dapat menyumbangkan wawasan baru bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
- c. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan juga mewujudkan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu tentang penelitian.
- d. Bagi pemegang kebijakan, sebagai bahan evaluasi untuk mewujudkan program keaksaraan fungsional yang lebih efektif dan efisien dalam hal penyelenggaraan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan 2.1 Pembelajaran Tematik 2.2 Pengembangan Tema 2.3 Penyusunan Bahan Belajar Tematik. 2.4 Kompetensi Warga Belajar 2.5 Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional 2.6 Hipotesis Penelitian

2.1 Pembelajaran Tematik

Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun menurut Sudjana (2004:28) Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara warga belajar dengan tutor yang terpadu demi mencapai tujuan dari belajar. Untuk mencapai tujuan dari belajar perlu adanya materi pembelajaran yang berkesan dan berorientasi pada kehidupan sehari-hari yang biasa disebut pembelajaran tematik.

Menurut Poerwadarminta (2003) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran ke dalam kehidupan warga belajar. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Adapun menurut Connors dan Manion (dalam Rahmawati 2012:23), pembelajaran tematik menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusatnya. Jadi pembelajaran ini diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam dua bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar warga

belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Depdiknas (2002), Pembelajaran tematik memberikan banyak keuntungan antara lain :

- a. Warga belajar mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Warga belajar mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi Warga belajar.
- e. Warga belajar mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Warga belajar lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
- g. Tutor dapat bisa mengawasi atau hanya sebagai fasilitator bukan sebagai guru yang ada di pendidikan formal.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan warga belajar dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga warga belajar dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung warga belajar akan memahami kompetensi-kompetensi yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan kompetensi lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan manusia. Modul cara menyusun dalam pembelajaran tematik meliputi pengembangan tema dan bahan belajar tematik dalam pembelajaran tematik program pendidikan keaksaraan (Ditdikmas, 2006 : 5)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi warga belajar dan juga mampu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pembelajarannya melibatkan warga belajar dalam proses belajar. Tutor hanya sebagai fasilitator yang hanya memfasilitasi warga belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

2.2 Pengembangan Tema

Tema-tema umum yang menjadi tema penggerak (*generative themes*), atau diistilahkan dengan tematik. Awalnya dikembangkan oleh Paulo Freire berbasis pada pendidikan hadap masalah (*problem posing education*) dengan melalui proses penyadaran warga belajar tentang dunia kehidupannya secara nyata. Menurut Sutirjo (2005:36) bahwa mengangkat tema-tema nyata pada kehidupan sehari-hari yang dialami warga belajar sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan lebih utuh dan mendekati kenyataan artinya bahwa apa yang dipelajari warga belajar tidak terpisah dengan apa yang terjadi dilingkungannya. Dalam pemilihan tema sebaiknya dilakukan secara fleksibel dan memperhatikan tiga faktor yaitu, minat dan kebutuhan, potensi dan karakteristik lingkungan yang ada dan situasi belajar pada saat itu (Ditdikmas, 2006).

Pemilihan tema dalam proses pembelajaran dapat dimulai pada saat tutor berhadapan dengan warga belajar dalam kelompok belajar, situasi belajar yang terjadi pada saat tutor melakukan pembelajaran juga dapat menentukan pemilihan tema, maka sangat diperlukan kemampuan tutor untuk dapat memilih tema pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar, bukan ditekankan pada kemampuan tutor. Tema yang dikembangkan berupa masalah atau topik yang paling krusial, dapat merangsang emosi dalam perdebatan atau diskusi ketika warga belajar sedang membahasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan tema harus dilakukan dengan melihat kebutuhan warga belajar dan minat kebutuhan warga belajar keaksaraan fungsional yang sekiranya cocok untuknya. Tutor diperuntukan hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai penentu tema yang akan diajarkan dalam program keaksaraan fungsional.

2.3 Penyusunan Bahan Belajar Tematik

Menurut Sutrisno (2007:14) keterkaitan pembelajaran tematik dalam menentukan bahan ajar dan penerapannya dimana semua aktifitas, materi

pembelajaran serta rancangan pembelajaran dikaitkan dengan tema yang dipilih. Sebelum kita menentukan bahan belajar tematik yang selaras dengan kebutuhan dan minat warga belajar keaksaraan fungsional. Kita harus menyusun langkah-langkah penyusunan bahan belajar tematik yang akan kita gunakan pada saat pembelajaran keaksaraan fungsional. Menurut (Ditdikmas, 2006) untuk mempermudah menyusun bahan tematik dalam keaksaraan fungsional dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendiagnosis masalah-masalah yang muncul disekitar kehidupan warga belajar yang sesungguhnya sangat mengganggu eksistensi kehidupan mereka.
2. Identifikasi Kebutuhan, adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan kebutuhan belajar sesungguhnya atas masalah-masalah dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan diawal.
3. Analisis data identifikasi, adalah kegiatan mengelompokkan, memilih, mengolah data dan menganalisis sebagai kelanjutan dari kegiatan identifikasi.
4. Penyusunan skala prioritas, dari hasil analisis maka perlu ditentukan skala prioritas mulai dari yang sangat prioritas sampai pada jenjang kurang/tidak memerlukan prioritas dalam penyelesaian masalah.
5. Pemilihan tema, pada akhirnya pemilihan tema sudah bisa dilakukan setelah pembatasan pada skala prioritas sudah ditentukan.
6. Penentuan isi/materi, selanjutnya dilakukan penentuan isi/materi berdasarkan pada tema yang terpilih.
7. Pemilihan bentuk bahan belajar, rangkaian kegiatan pemilihan bentuk bahan belajar tidak terpisah dengan penentuan pemilihan tema, keduanya saling keterkaitan. Dalam kegiatan tersebut masih tetap melibatkan warga belajar.
8. Penulisan naskah belajar, ilustrasi dan editing, agar dicapai hasil yang maksimal maka pada tahapan ini perlu serius dipersiapkan walau sederhana sekalipun.
9. Ujicoba naskah, ujicoba naskah pada warga belajar perlu dilakukan walau dalam skala kecil sekalipun, agar dicapai hasil yang maksimal sesuai tujuan yang hendak

dicapai. Dalam ujicoba perlu disiapkan instrumen sebagai alat ukur menjangkau data temuan

10. Revisi, perlu dilakukan guna perbaikan dari hasil uji coba naskah pada skala terbatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penyusunan bahan ajar tematik harus berurutan, tidak boleh satu dengan yang lain terlewatkan karena semua yang ada dalam langkah penyusunan bahan belajar tematik saling terkait satu dengan yang lainnya.

2.4 Kompetensi Warga Belajar

Kompetensi menurut Spencer Dan Spencer (dalam Palan 2007:69) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich (dalam Suparno 2005:24) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance*. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. Sedangkan menurut Parjono dan Suyanto (dalam Mulyana 2013:110) Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat memperoleh pengakuan masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi secara umum dibagi menjadi dua, yakni kompetensi akademik yang diperoleh dari pendidikan akademik serta kompetensi profesional yang didapatkan dari pendidikan profesi.

Dalam hal ini kompetensi warga belajar merupakan hal yang paling utama dalam hal keberhasilan pendidikan keaksaraan pasca mendapatkan program keaksaraan fungsional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi, membaca, menulis, berhitung, komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi warga belajar merupakan hal yang paling utama dalam keberhasilan pendidikan keaksaraan. Setiap warga belajar dalam program keaksaraan fungsional harus mendapatkan kompetensi yang meliputi membaca, menulis, berhitung, komunikasi agar program keaksaraan fungsional yang dilakukan berhasil dan warga belajar mendapatkan SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara)

2.4.1 Kemampuan Membaca

Menurut Tarigan (dalam Amir Al-murazi 2013:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, dan kemampuan membaca teknis adalah kemampuan dalam mengekspresikari bacaan sehingga enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan. Ginting (2005:12) menyebutkan bahwa membaca merupakan proses ganda meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Sedangkan kemampuan membaca menurut Ahmad Slamet Harjasujana (2011) adalah kecepatan yang dicapai oleh pembaca berdasarkan rumus banyaknya jumlah kata dibagi panjangnya waktu yang diperlukan, diperbanyak dengan persentase skor yang diperoleh.

Menurut Juknis Pendidikan Keaksaraan Dasar (2013:15) standart kompetensi membaca ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan agar setelah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar, warga belajar menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa teks panjang, pesan, petunjuk, lambang dan nama bilangan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang yang dapat menyampaikan kata-kata sehingga dapat didengar dan untuk memahami bacaan yang berupa teks dan kalimat. Dalam standart kompetensi membaca warga belajar harus memahami teks panjang, pesan, petunjuk, lambang dan nama bilangan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.2 Kemampuan Menulis

Menurut Marwoto (dalam Nur, 2012:2) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Tarigan (dalam Nur, 2012:4) mengategorikan tujuan menulis yaitu memberitahu atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api. Menulis merupakan hal yang sangat harus bisa ditekankan, karena merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling utama. Menulis merupakan penuangan gagasan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan ide atau pendapat.

Menurut Juknis Pendidikan Keaksaraan Dasar (2013:15) standart kompetensi menulis ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan agar setelah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar, warga belajar mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengungkapkan ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman dalam dirinya yang dituangkan dalam tulisan dengan bahasa yang jelas, runtut dan bisa dibaca. Standart kompetensi warga belajar dalam program keaksaraan adalah mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana dan juga fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.3 Kemampuan Berhitung

Nyimas Aisyah (2007:6-5) menyatakan bahwa kemampuan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hasan Alwi (2005:140) berpendapat bahwa berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya). Dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah suatu kegiatan atau sebuah cara menyenangkan untuk belajar memahami konsep bilangan.

Menurut Juknis Pendidikan Keaksaraan Dasar (2013:16) standart kopetensi berhitung ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan agar setelah mengikuti pendidikan keaksaraan dasar, warga belajar mampu melakukan perhitungan matematis secara lisan dan tulis yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk memahami bilangan atau melakukan kegiatan menghitung. Warga belajar program keaksaraan fungsional bisa dikatakan memenuhi kompetensi berhitung apabila mampu melakukan perhitungan matematis secara lisan dan tulis yang fungsional.

2.4.4 Kemampuan Komunikasi

Menurut Marijono (2011:15) Komunikasi adalah proses atau kegiatan penyampaian ide, maksud dari seseorang kepada pihak [sic] lain yang berupa lambang atau kode dengan maksud tertentu. Sedangkan komunikasi menurut Hovland (dalam Marijono 2011) memberikan pengertian komunikasi sebagai proses individu yang bertindak sebagai komunikator mengoperkan lambang sebagai stimulan kepada individu lain sebagai komunikasi agar terjadi perubahan perilaku. Sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan komunikasi merupakan kemampuan individu atau

seorang bisa melakukan proses interaksi dengan individu yang lain dengan maksud dan tujuan tertentu dan individu lain bisa menerimanya dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menurut Juknis Pendidikan Keaksaraan Dasar (2013:16) ruang lingkup materi pada standart kompetensi berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia adalah pemahaman bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan. Menterjemahkan kata dan kalimat dari bahasa Ibu ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Indonesia, dan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi merupakan kemampuan individu melakukan proses interaksi dengan maksud dan tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Warga belajar program keaksaraan fungsional bisa dikatakan menguasai kemampuan komunikasi apabila bisa menterjemahkan bahasa ibu ke bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.

2.5 Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional

Materi pembelajaran tematik sangat cocok digunakan dalam keaksaraan fungsional. Materi pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi warga belajar keaksaraan. Menurut Sanjaya (2008:141) materi pembelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standart kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Sedangkan Beans (dalam Udin Syaefudin dkk, 2006:4), pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan kemampuan pengetahuan.

Kompetensi warga belajar merupakan hal mendasar dan wajib didapatkan kepada warga belajar pasca mendapatkan program keaksaraan fungsional.

Kompetensi tersebut adalah kompetensimembaca, menulis, berhitung, komunikasi. Kompetensi menurut Spencer Dan Spencer (dalam Palan 2007:69) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Standart kompetensi keaksaraan (SKK) pendidikan keaksaraan merupakan seperangkat kompetensi keaksaraan yang di bakukan dan harus ditunjukkan warga belajar pada hasil belajarnya dalam tiap sub kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi dalam bahasa indonesia) pada tiap tingkat atau level kemampuan keaksaraan. Ditdikmas (dalam Marliah 2007:41)

Jadi warga belajar apabila sudah memenuhi kompetensi pada saat pembelajaran keaksaraan fungsional, warga belajar tersebut bisa dikategorikan sebagai salah satu keberhasilan program keaksaraan fungsional. Kompetensi harus memenuhi kriteria dan untuk memenuhi kriteria atau keberhasilan tersebut harus ada pengaruh materi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya kompetensi tersebut.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata Bahasa Latin, yaitu "*hypo*" dan "*thesa*" "*hypo*" berarti "dibawah", sedangkan "*thesa*" berarti "kebenaran". Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi "hipotesis". Dari penggabungan arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan "kebenaran" yang sesungguhnya.

Hipotesis merupakan dugaan awal atau kesimpulan awal suatu masalah sekaligus dapat memberikan arah atau landasan dalam pelaksanaan penelitian. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013:84), bahwa hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2013:57) menyatakan bahwa hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data. Selanjutnya Mashud (2012:56) menambahkan bahwa terdapat 2 hipotesis dalam penelitian yaitu:

- a. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan saling tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya saling pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Oleh sebab itu, berdasarkan perumusan masalah dan hasil tinjauan pustaka.maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 3.3 Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Data Dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas Dan Uji Relibilitas, 3.9 Teknik Penyajian Dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui berapa besar sumbangan (kontribusi) keduanya. Sementara itu, menurut Magsun, dkk. (1992:76), korelasi tata jenjang digunakan untuk mencari kuat lemahnya hubungan berdasarkan pada perbedaan urutan kedudukan skor. Sebagaimana uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X yaitu Materi Pembelajaran Tematik, dan variabel Y yaitu Peningkatan Kompetensi Warga Belajar. Seberapa kuat dan atau seberapa lemahkan pengaruh keduanya berdasarkan data-data yang dihimpun untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011) menyatakan bahwa “tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian yang dilakukan”. Dalam penelitian ini, daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan daerah penelitian secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Usman dan Akbar, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, adapun daerah penelitian yang ditentukan peneliti adalah di Program Keaksaraan Fungsional Kenitu yang terletak pada Jl. Koptu

Barlian No.1, Jember. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kesediaan tempat untuk dilakukannya penelitian.
2. Dibutuhkan peningkatan kompetensi warga belajar meliputi membaca, menulis, berhitung, berkomunikasi.
3. Mengadakan program keaksaraan fungsional berbasis materi pembelajaran tematik.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 5 bulan antara bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015, dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan dilapangan, dan 1 bulan pembuatan laporan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian mengacu pada permasalahan dalam proses keaksaraan fungsional, dibutuhkannya peningkatan kompetensi warga belajar dan juga adanya program keaksaraan fungsional berbasis tematik yang diselenggarakan di Kelurahan Antirogo.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Penentuan responden ialah menentukan subyek yang akan dicari keterangan atau datanya. Menurut Arikunto (2006:145) penelitian responden adalah orang-orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta dan pendapat. Keterangannya dalam bentuk tulisan yaitu pada waktu pengisian angket. Kemudian untuk menentukan responden langkah selanjutnya yaitu menentukan jenis penelitian. Jenis-jenis penelitian menurut Arikunto (2006:130) bahwa jenis penelitian ada 3 yaitu penelitian populasi, penelitian kasus, dan penelitian sampel.

Berdasarkan jenis-jenis penelitian yang di atas maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Masyhud (2012:74) sampel acak sederhana adalah pengambilan sampel dengan cara undian atau lotere dari nomor-nomor subyek yang ada dalam populasi.

Penentuan responden pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara pada program keaksaraan fungsional adalah warga belajar pada program keaksaraan fungsional kenitu 4 dan kenitu 5 yang dilaksanakan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember sebanyak 14 warga belajar dari jumlah sebelumnya di setiap kenitu 4 dan 5 perkelompok jumlahnya 20 warga belajar. Peneliti mengambil kenitu 4 dan 5 sebagai daerah penelitiannya karena disana motivasi belajarnya sangat tinggi dan warga belajar disana selalu hadir dalam pembelajaran. Jadi sampel yang sebanyak 14 warga belajar tersebut, kemudian peneliti akan menentukan sampel yang sudah ditunjuk sebagai responden.

3.4 Definisi Oprasional

Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikatornya sebagai penjabar variabel.

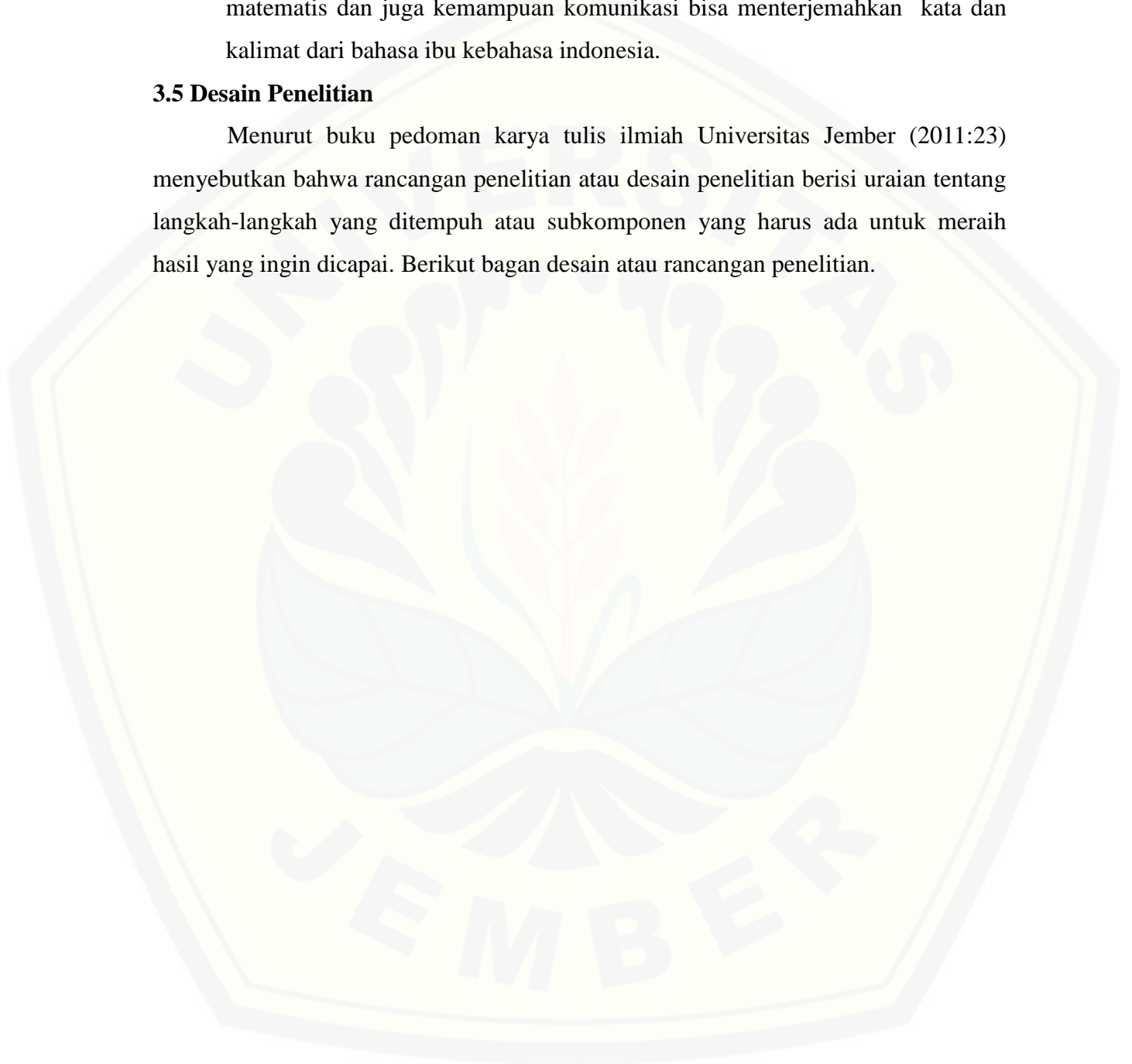
Maka dari judul penelitian ini mempunyai definisi antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a. Materi Pembelajaran Tematik yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Materi pembelajaran tematik yang memberikan kemudahan dalam melakukan pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut di sinkronkan dengan kebutuhan dan minat warga belajar.
- b. Peningkatan Kompetensi Warga Belajar adalah Perkembangan dalam hal kompetensi membaca, menulis, berhitung, komunikasi. Kemampuan membaca kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa teks panjang, pesan, petunjuk, lambang dan nama bilangan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk

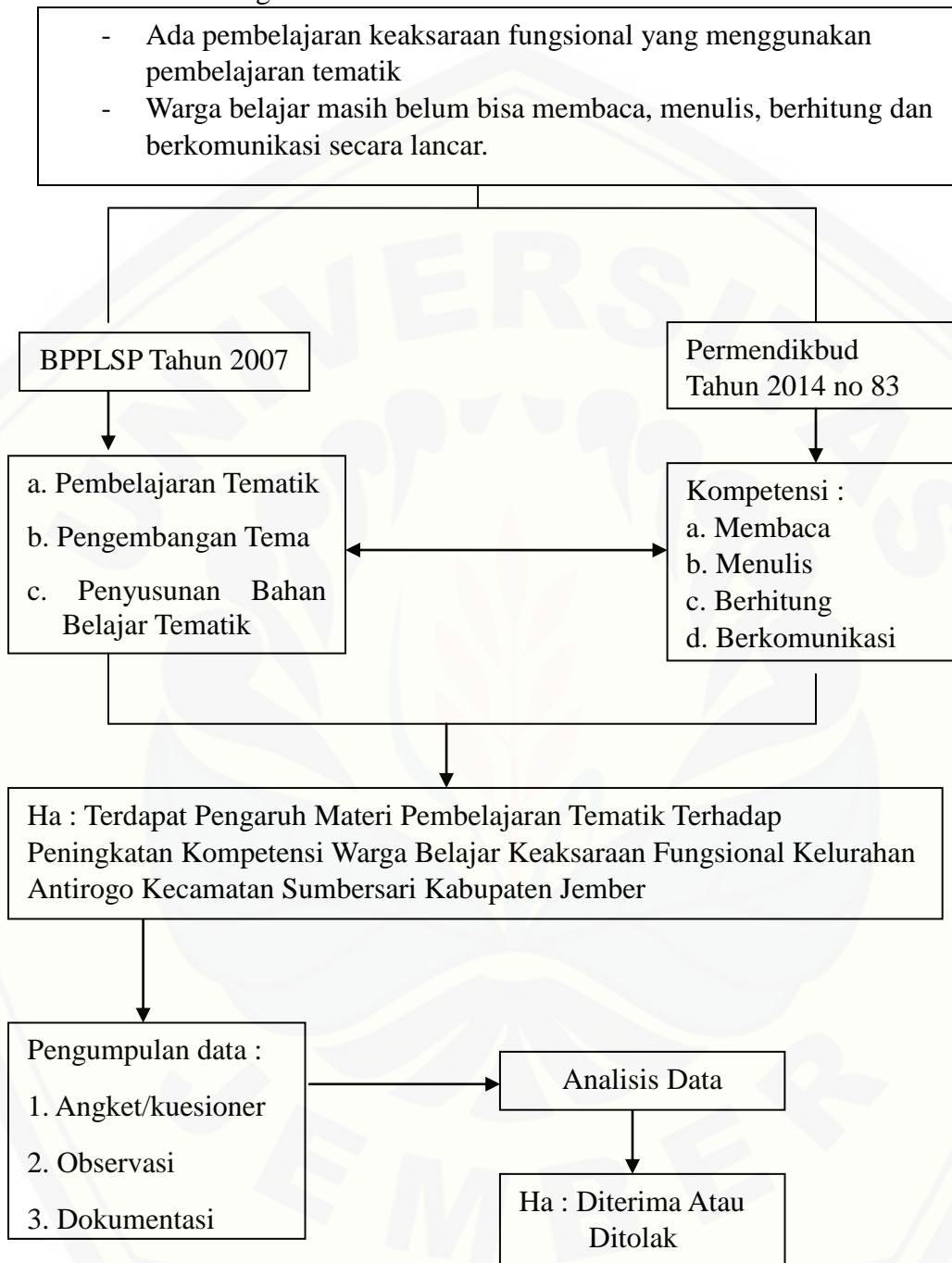
mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana yang fungsional. Kemampuan berhitung dapat menghitung secara matematis dan juga kemampuan komunikasi bisa menterjemahkan kata dan kalimat dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia.

3.5 Desain Penelitian

Menurut buku pedoman karya tulis ilmiah Universitas Jember (2011:23) menyebutkan bahwa rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau subkomponen yang harus ada untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Berikut bagan desain atau rancangan penelitian.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan :

- : Hubungan Searah
- : Adanya Hubungan

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23) adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Data menurut penjabarannya ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primernya dengan sumber data diperoleh dari pendapat warga belajar kenitu, sedangkan data sekundernya menggunakan observasi dan dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus dengan selektif memilih metode yang efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Angket

Angket bisa juga disebut dengan kuesioner. Metode angket menurut Bungin (2001:130) menjelaskan bahwa metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pernyataan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pernyataan. Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Jawaban angket dalam penelitian menggunakan skala *Likert*. dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban yang telah dikuantifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistik. Jawaban-jawaban tersebut diantaranya:

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-ragu = 3
- d. Tidak setuju = 2
- e. Sangat tidak setuju = 1

3.7.2 Observasi

Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Yang peneliti lakukan pada saat pengumpulan data menggunakan observasi yaitu sudah ditentukan dahulu kerangka untuk melakukan observasi guna melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan selama observasi adalah :

1. Kesesuaian penerapan pembelajaran tematik.
2. Kelancaran proses pembelajaran.
3. Kemampuan memahami materi.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Purnomo (2011:69) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah dokumen pada saat peneliti melakukan observasi, karena data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan selama observasi adalah:

1. Profil kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.
2. Data warga belajar keaksaraan fungsional kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.
3. Tutor keaksaraan fungsional.
4. Rencana pembelajaran keaksaraan fungsional.
- 5 Hasil belajar warga belajar keaksaraan fungsional.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan skala pengukuran yang benar, maka harus memiliki validitas dan reabilitas sebagai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (dalam Iskandar, 2013) menyatakan, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Melalui uji validitas yang dilakukan terhadap beberapa orang responden dengan alat penelitian berupa angket, dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini r_{tabel} dengan 10 responden adalah 0,648. Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$. karena dalam penelitian ini $N=10$, maka nilai r taraf signifikansi 5% dengan nilai $r = 0,648$ membandingkan kolom pada output SPSS pada Corrected Item-Total Correlation dengan $r = 0,648$ jika nilainya lebih dari r_{tabel} maka item tersebut valid. Adapun hasil perhitungan validitas instrumen penelitian untuk variabel X dan Y dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	r tabel	r hitung
A1	0,648	0,918
A2	0,648	0,938
A3	0,648	0,798
A4	0,648	0,938
A5	0,648	0,795
B1	0,648	0,938
B2	0,648	0,938
B3	0,648	0,716

No. Pertanyaan	r tabel	r hitung
B4	0,648	0,786
B5	0,648	0,713
C1	0,648	0,877
C2	0,648	0,795
C3	0,648	0,938
C4	0,648	0,713
C5	0,648	0,765
D1	0,648	0,865
D2	0,648	0,655
D3	0,648	7,779
D4	0,648	0,924
E1	0,648	0,655
E2	0,648	0,795
E3	0,648	0,765
E4	0,648	0,718
F1	0,648	0,819
F2	0,648	0,765
F3	0,648	0,819
F4	0,648	0,765
G1	0,648	0,861
G2	0,648	0,795
G3	0,648	0,795
G4	0,648	0,765

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan Program *Statistical Product And Service Solution 16.0 for Windows*. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- a. Relibel jika conbrach's alfa $>$ r table dengan interval kepercayaan 95%
- b. Tidak reliabel jika conbrach's alfa $<$ r table dengan interval kepercayaan 95%

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	33

Sumber : data primer diolah tahun 2015

Dari hasil uji relibilitas yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution 16.0 for Windows*. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena dalam hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan 10 responden tingkat relibilitasnya sangat tinggi.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien Reliabilitas (alpha)

Alpha	Tingkat Relibilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,201-0,40	Rendah
0,401-0,6	Cukup
0,601-0,80	Tinggi

0,801-1,00	Sangat tinggi
------------	---------------

Sumber: Yohanes Anton (2011:13)

3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data

Teknik penyajian dan analisis data merupakan uraian mengenai cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara analisisnya (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2011).

3.9.1 Teknik Penyajian Data

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul Hidayat (2009:121). Sedangkan menurut Nazir (2003:406) mengemukakan bahwa sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu dengan perkataan lain, data atau keterangan yang terkumpul dalam record book, daftar pertanyaan ataupun pada interview guide perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika masih terdapat banyak hal yang salah atau meragukan

Berdasarkan pendapat ini jadi editing adalah memeriksa kembali data yang sudah didapatkan dari responden yang sudah kita kumpulkan. Lalu data tersebut kita periksa kembali untuk menjaga kevalidan data dan tidak menimbulkan keraguan.

b. Scoring

Scorsing adalah langkah memberikan nilai atau skor atau langkah memberikan kategori pada tiap butir jawaban yang diberikan responden dalam angket, yaitu :

- a. Sangat setuju = Skor 5
- b. Setuju = Skor 4
- c. Ragu-ragu = Skor 3

d. Tidak setuju = Skor 2

e. Sangat tidak setuju = Skor 1

c. Tabulating

Tabulasi adalah usaha penyajian data terutama pengolahan data yang menjurus pada analisa kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang Margono (1996:192). Berdasarkan pendapat diatas tabulating adalah penyajian data kedalam bentuk tabel dengan tujuan untuk memudahkan membaca data. Data yang diperoleh akan dibuatkan tabel. Data tersebut diperoleh dari angket yang sudah diisi oleh responden.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data korelasi tata jenjang. Adapun rumus korelasi tata jenjang :

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefesien korelasi.

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor antar variabel.

N : Banyak kasus yang diselidiki.

6 dan 1 : Bilangan konstan.

Dalam analisis data ini pengolahan datanya menggunakan bantuan *Software Statistical Product And Service Solution 16.0 for Windows*.

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 14 orang, dengan harga r kritik sebesar 0.,544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika r hitung $\geq r$ kritik, maka kesimpulannya adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional.
- b. H_o diterima jika r hitung $\leq r$ kritik, maka kesimpulannya tidak adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sitem penulisan ini diuraikan 4.1 data pendukung, 4.2 penyajian dan intrepetasi data, 4.3 temuan penelitian, 4.4 analisis data

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh materi pembelajaran tematik dalam peningkatan kompetensi warga belajar program keaksaraan fungsional di Kabupaten Jember.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kantor Kelurahan Antirogo berada di Jalan Koptu Berlian No. 1 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Kelurahan Antirogo memiliki visi dan misi yakni :

a. Visi

Mengabdikan dan melayani masyarakat untuk Kelurahan Antirogo demi terwujudnya pemerintahan yang demokratis dan bermartabat dalam penyelenggaraan, pembangunan serta pelayanan masyarakat.

b. Misi

- a) Mewujudkan pemerintahan kelurahan yang berfungsi dalam melayani masyarakat secara profesional, efisiensi dan transparan dalam menjalankan pemerintahan.
- b) Mewujudkan kehidupan bermasyarakat dibidang sosial budaya yang berkepribadian dan rasa ingin memiliki.

- c) Pemberdayaan RT dan RW serta seluruh lapisan masyarakat, organisasi sosial politik demi terwujudnya masyarakat yang mandiri.
- d) Pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok warga miskin dan pengusaha kecil untuk menjadi sumber daya mandiri.

Pengelolaan administrasi pada Kelurahan Antirogo didukung dengan pegawai yang ada di dalamnya. Pegawai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Pengelolaan Administrasi Kelurahan Antirogo

No.	Nama	Jabatan	Pangkat/ Golongan	Kualifikasi Pendidikan	Status Kepegawaian
1.	A. Suroso, S.Sos	Lurah	Penata Muda Tk. I/III. B	S1	PNS
2.	Jaka Permanajaya, SSTP	Sekretaris Kelurahan	Penata Muda Tk. I/III. B	D4	PNS
3.	Suwarsi	Kasi PMD	Penata Muda Tk. I/III. B	SLTA	PNS
4.	Wahyu Budi Puspito, Amd. S.Sos	Kasi Kesos	Penata/III. C	S1	PNS
5.	Agus Supriyanto	Kasi Pemerintahan	Penata/III C	SLTA	PNS
6.	Suwanto	Ka.Ling Trogowetan	Pengatur Muda/II.B	SLTA	PNS
7.	Juprianto	Bendahara	Pengatur	SLTA	PNS

			Muda/ II.B		
8.	Suharno	Staf	Juru/I.C	SLTP	PNS
9.	Mahfud	Ka.Ling Jambuan	Juru/IC	ST	PNS
10.	Syaifullah	Ka.Ling Krajan	Rollstat	SLTA	Rollstat
11.	Eko Hadi P	Operator	Sukwan	SMK	Sukwan
12.	Reza Satradi	Operator	Sukwan	SLTA	Sukwan
13.	H.M Arifin Noer	Ka.Ling Plinggihan	Sukwan	SLTP	Sukwan

Sumber : *Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2013*

4.1.2 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo

Pendidikan adalah kebutuhan pokok dalam perkembangan sosial dan untuk memajukan perekonomian dalam setiap daerah. Tolak ukur keberhasilan setiap daerah bisa dilihat dari keadaan pendidikan yang ada disana, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana dalam proses pendidikan.

Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah		
			2011	2012	2013
1.	Pendidikan penduduk usia 5 tahun keatas	Jumlah penduduk buta huruf	150 Orang	100 Orang	88 Orang
		Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	200 Orang	200 Orang	190 Orang
		Jumlah penduduk tamat	240	240	250

		SD/ sederajat	Orang	Orang	Orang
		Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	230 Orang	250 Orang	255 Orang
		Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	105 Orang	125 Orang	130 Orang
		Jumlah penduduk tamat D1	5 Orang	10 Orang	6 Orang
		Jumlah penduduk tamat D2	0 Orang	0 Orang	0 Orang
		Jumlah penduduk tamat D3	15 Orang	27 Orang	12 Orang
2.	Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah	Jumlah usia 7 – 15 tahun masih sekolah	222 Orang	238 Orang	315 Orang
		Jumlah usia 7 – 15 tahun putus sekolah	0 Orang	0 Orang	20 Orang
3.	Prasarana pendidikan	Jumlah SLTA/ sederajat	2 buah	3 buah	3 buah
		Jumlah SLTP sederajat	3 buah	3 buah	4 buah
		Jumlah SD/ sederajat	6 buah	6 buah	6 buah
		Lembaga Pendidikan Agama	2 buah	2 buah	2 buah
		Lembaga Pendidikan Lain (kursus/ sejenis)	0	0	0

Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2013

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Antirogo masih berpendidikan rendah. Angka putus sekolah juga cukup tinggi dimana pada tahun 2011 – 2012 tidak ada sama sekali siswa yang putus sekolah namun di tahun 2013 melonjak sebanyak 20 orang yang putus sekolah.

Data di atas juga menunjukkan bahwa penyandang buta aksara sebanyak 88 orang. Hal tersebut sangat berbeda dengan data yang dikeluarkan UPTD Pendidikan Sumbersari yang mana di Kelurahan Antirogo penyandang buta hurufnya sangat banyak.

4.1.3 Data warga buta aksara di Kelurahan Antirogo

Data warga buta aksara di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari ini diambil dari data buta aksara yang diberikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) sebanyak 200 warga belajar yang keseluruhannya tersebar di wilayah Kelurahan Antirogo. Dari data tersebut lalu diidentifikasi apakah nama warga buta aksara tersebut yang diberikan masih valid datanya apa tidak. Kebanyakan data warga buta aksara berbeda dengan yang ada dilapangan. Kebanyakan banyak yang sudah meninggal, pindah, dan juga ada nama tapi tidak ada orangnya. Lalu dari identifikasi data warga buta aksara didapati bahwa total dari jumlah warga buta aksara yang berada di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ada 158 orang.

4.2 Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini merupakan tahap yang sangat penting. Penyajian data mempunyai fungsi yaitu memecahkan masalah pada penelitian yang kita laksanakan. Pada penelitian ini data yang akan diambil adalah materi pembelajaran tematik yaitu variabel X dan peningkatan kompetensi warga belajar dengan variabel Y. terdiri dari 15 item pertanyaan untuk variabel X dan 16 item pertanyaan untuk variabel Y yang mana uji validitasnya telah diuji terlebih dahulu. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan pengisian angket oleh responden

dengan cara penyampaian wawancara dibantu dengan peneliti dikarenakan mayoritas dari responden adalah warga belajar keaksaraan fungsional yang masih belum bisa membaca dengan lancar.

Berdasarkan dengan data-data yang diperoleh saat meneliti dan juga pengelolahannya, maka data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang meliputi sebagai berikut :

4.2.1 Data Variabel X (Materi Pembelajaran Tematik)

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh data-data utama yang dapat diolah oleh peneliti sesuai dengan tujuan dalam penelitiannya. Data-data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok data. Data pertama yaitu tentang perhitungan statistik melalui SPSS versi 16, tentang pengaruh antar indikator variabel X sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Variabel X (Materi Pembelajaran Tematik)

No.	Nama Responden	Materi Pembelajaran Tematik															Jumlah
		A1	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3	B4	B5	C1	C2	C3	C4	C5	
1	Ibu Tarima	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	67
2	Ibu Marsih	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	73
3	Ibu Suma	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	48
4	Ibu Saniya	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	67
5	Ibu Jatima	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	64
6	Ibu Sarnati	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	53
7	Bapak Astro	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	69
8	Bapak Sayip	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	Bapak Asep	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	36
10	Ibu Wahyuni	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	3	4	51
11	Ibu Khoirul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	Bapak Hamid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	Ibu Dasuki	2	2	4	2	4	2	2	3	2	5	5	4	4	2	5	48
14	Ibu Nova	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

4.2.2 Data Variabel Y (Peningkatan Kompetensi Warga Belajar)

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh data-data utama yang dapat diolah oleh peneliti sesuai dengan tujuan dalam penelitiannya. Data-data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok data. Data pertama yaitu tentang perhitungan statistik melalui SPSS versi 16, tentang pengaruh antar indikator variabel Y sebagai berikut :



Tabel 4.4 Data Variabel Y (Peningkatan Kompetensi Warga Belajar)

No.	Nama Responden	Peningkatan Kompetensi Warga Belajar																Jumlah
		D1	D2	D3	D4	E1	E2	E3	E4	F1	F2	F3	F4	G1	G2	G3	G4	
1	Ibu Tarima	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	71
2	Ibu Marsih	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
3	Ibu Suma	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	Ibu Saniya	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	71
5	Ibu Jatima	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	68
6	Ibu Sarnati	3	4	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	57
7	Bapak Astro	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	72
8	Bapak Sayip	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
9	Bapak Asep	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	39
10	Ibu Wahyuni	3	3	5	3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	56
11	Ibu Khoirul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
12	Bapak Hamid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
13	Ibu Dasuki	2	3	2	5	4	2	4	2	5	2	2	4	4	4	2	2	49
14	Ibu Nova	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

4.2.3 Pengaruh Antara Pembelajaran Tematik Dengan Kemampuan Membaca

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skor Pembelajaran Tematik (X1) dengan Kemampuan Membaca (Y1)

No	X1	Y1	Rangking X1	Rangking Y1	D	D ²
1	22	18	4,5	4,5	0	0
2	25	19	1,5	2	-0.5	0.25
3	15	13	12	12	0	0
4	22	18	4,5	4,5	0	0
5	21	18	6	4,5	1.5	2.25
6	17	15	10	10	0	0
7	23	18	3	4,5	-1.5	2.25
8	20	16	8	8,5	-0.5	0.25
9	13	10	14	14	0	0
10	16	14	11	11	0	0
11	20	16	8	8,5	-0.5	0.25
12	25	20	1,5	1	0.5	0.25
13	14	12	13	13	0	0
14	20	17	8	7	1	1
						6.5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X1 : Score tentang Pembelajaran Tematik

Y1 : Score tentang Kemampuan Membaca

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(6,5)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{39}{2730} \\ &= 1 - 0,014 \\ &= 0,986 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,986 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pembelajaran tematik dengan kemampuan membaca pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,986 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.4 Pengaruh antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Menulis

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Skor Pembelajaran Tematik (X1) dengan Kemampuan Menulis (Y2)

No	X1	Y2	Rangking X1	Rangking Y2	D	D ²
1	22	18	4,5	3	1,5	2,25
2	25	18	1,5	3	-1,5	2,25
3	15	14	12	12	0	0
4	22	18	4,5	3	1,5	2,25
5	21	17	6	3	3	9
6	17	15	10	10,5	-0,5	0,25
7	23	17	3	3	0	0
8	20	16	8	8,5	-0,5	0,25
9	13	9	14	14	0	0
10	16	15	11	10,5	0,5	0,25
11	20	16	8	8,5	-0,5	0,25
12	25	20	1,5	1	0,5	0,25
13	14	12	13	13	0	0
14	20	17	8	3	5	25
						42

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X1 : Score tentang Pembelajaran Tematik

Y2 : Score tentang Kemampuan Menulis

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(42)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{252}{2730} \\ &= 1 - 0,092 \\ &= 0,908 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,908 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pembelajaran tematik dengan kemampuan menulis pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intepetasi pada bab 3. Maka 0,908 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.5 Pengaruh antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Berhitung

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Skor Pembelajaran Tematik (X1) dengan Kemampuan Berhitung (Y3)

No	X1	Y3	Rangking X1	Rangking Y3	D	D ²
1	22	17	4,5	5,5	-1	1
2	25	20	1,5	1,5	0	0
3	15	12	12	13	-1	1
4	22	19	4,5	3,5	1	1
5	21	17	6	5,5	0,5	0,25
6	17	13	10	11	-1	1
7	23	19	3	3,5	-0,5	0,25
8	20	16	8	8	0	0
9	13	10	14	14	0	0
10	16	13	11	11	0	0
11	20	16	8	8	0	0
12	25	20	1,5	1,5	0	0
13	14	13	13	11	2	4
14	20	16	8	8	0	0
						8,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X1 : Score tentang Pembelajaran Tematik

Y3 : Score tentang Kemampuan Berhitung

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(8,5)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{51}{2730} \\ &= 1 - 0,019 \\ &= 0,981 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,981 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pembelajaran tematik dengan kemampuan berhitung pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,981 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.6 Pengaruh antara Pembelajaran Tematik dengan Kemampuan Komunikasi

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Skor Pembelajaran Tematik (X1) dengan Kemampuan Komunikasi (Y4)

No	X1	Y4	Rangking X1	Rangking Y4	D	D ²
1	22	18	4,5	3,5	1	1
2	25	20	1,5	1,5	0	0
3	15	12	12	12,5	-0,5	0,25
4	22	16	4,5	7	-2,5	6,25
5	21	16	6	7	-1	1
6	17	14	10	10,5	-0,5	0,25
7	23	18	3	3,5	-0,5	0,25
8	20	16	8	7	1	1
9	13	10	14	14	0	0
10	16	14	11	10,5	0,5	0,25
11	20	16	8	7	1	1
12	25	20	1,5	1,5	0	0
13	14	12	13	12,5	0,5	0,25
14	20	16	8	7	1	1
						12,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X1 : Score tentang Pembelajaran Tematik

Y4 : Score tentang Kemampuan Komunikasi

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(12,5)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{75}{2730} \\ &= 1 - 0,027 \\ &= 0,973 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,973 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pembelajaran tematik dengan kemampuan komunikasi pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intepetasi pada bab 3. Maka 0,973 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.7 Pengaruh antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Membaca

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengembangan tema sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scorsing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Skor Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Membaca (Y1)

No	X2	Y1	Rangking X2	Rangking Y1	D	D ²
1	23	18	4,5	4,5	0	0
2	24	19	2	2	0	0
3	17	13	11,5	12	-0,5	0,25
4	22	18	5,5	4,5	1	1
5	22	18	5,5	4,5	1	1
6	18	15	10	10	0	0
7	23	18	4,5	4,5	0	0
8	20	16	8,5	8,5	0	0
9	12	10	14	14	0	0
10	17	14	11,5	11	0,5	0,25
11	20	16	8,5	8,5	0	0
12	25	20	1	1	0	0
13	14	12	13	13	0	0
14	21	17	7	7	0	0
						2,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X2 : Score tentang Pengembangan Tema

Y1 : Score tentang Kemampuan Membaca

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(2,5)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{15}{2730} \\ &= 1 - 0,005 \\ &= 0,995 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,995 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pengembangan tema dengan kemampuan membaca pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intepetasi pada bab 3. Maka 0,995 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.8 Pengaruh antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Menulis

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengembangan tema sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scorsing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Skor Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Menulis (Y2)

No	X2	Y2	Rangking X2	Rangking Y2	D	D ²
1	23	18	4,5	3	1,5	2,25
2	24	18	2	3	-1	1
3	17	14	11,5	12	-0,5	0,25
4	22	18	5,5	3	2,5	6,25
5	22	17	5,5	3	2,5	6,25
6	18	15	10	10,5	-0,5	0,25
7	23	17	4,5	3	1,5	2,25
8	20	16	8,5	8,5	0	0
9	12	9	14	14	0	0
10	17	15	11,5	10,5	1	1
11	20	16	8,5	8,5	0	0
12	25	20	1	1	0	0
13	14	12	13	13	0	0
14	21	17	7	3	4	16
						35,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X2 : Score tentang Pengembangan Tema

Y2 : Score tentang Kemampuan Menulis

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6(35,5)}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{213}{2730} \\
 &= 1 - 0,078 \\
 &= 0,922
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,922 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pengembangan tema dengan kemampuan menulis pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intepetasi pada bab 3. Maka 0,922 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.9 Pengaruh antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Berhitung

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengembangan tema sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Skor Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Berhitung (Y3)

No	X2	Y3	Rangking X2	Rangking Y3	D	D ²
1	23	17	4,5	5,5	-1	1
2	24	20	2	1,5	0,5	0,25
3	17	12	11,5	13	-1,5	2,25
4	22	19	5,5	3,5	2	4
5	22	17	5,5	5,5	0	0
6	18	13	10	11	-1	1
7	23	19	4,5	3,5	1	1
8	20	16	8,5	8	0,5	0,25
9	12	10	14	14	0	0
10	17	13	11,5	11	0,5	0,25
11	20	16	8,5	8	0,5	0,25
12	25	20	1	1,5	-0,5	0,25
13	14	13	13	11	2	4
14	21	16	7	8	-1	1
						15,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X2 : Score tentang Pengembangan Tema

Y3 : Score tentang Kemampuan Berhitung

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(15,5)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{93}{2730} \\ &= 1 - 0,034 \\ &= 0,966 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,966 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pengembangan tema dengan kemampuan menghitung pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,966 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.10 Pengaruh antara Pengembangan Tema dengan Kemampuan Komunikasi

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengembangan tema sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Skor Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Komunikasi (Y4)

No	X2	Y4	Rangking X2	Rangking Y4	D	D ²
1	23	18	4,5	3,5	1	1
2	24	20	2	1,5	0,5	0,25
3	17	12	11,5	12,5	-1	1
4	22	16	5,5	7	-1,5	2,25
5	22	16	5,5	7	-1,5	2,25
6	18	14	10	10,5	-0,5	0,25
7	23	18	4,5	3,5	1	1
8	20	16	8,5	7	1,5	2,25
9	12	10	14	14	0	0
10	17	14	11,5	10,5	1	1
11	20	16	8,5	7	1,5	2,25
12	25	20	1	1,5	-0,5	0,25
13	14	12	13	12,5	0,5	0,25
14	21	16	7	7	0	0
						14

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X2 : Score tentang Pengembangan Tema

Y4 : Score tentang Kemampuan Komunikasi

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(14)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{84}{2730} \\ &= 1 - 0,030 \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,97 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya Pengaruh antara pengembangan tema dengan kemampuan komunikasi pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka 0,97 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.11 Pengaruh antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Membaca

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan penyusunan bahan belajar tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Membaca (Y1)

No	X3	Y1	Rangking X3	Rangking Y1	D	D ²
1	22	18	5	4,5	0,5	0,25
2	24	19	2	2	0	0
3	16	13	13	12	1	1
4	23	18	3	4,5	-1,5	2,25
5	21	18	6	4,5	1,5	2,25
6	18	15	11,5	10	1,5	2,25
7	23	18	3	4,5	-1,5	2,25
8	20	16	8,5	8,5	0	0
9	11	10	14	14	0	0
10	18	14	11,5	11	0,5	0,25
11	20	16	8,5	8,5	0	0
12	25	20	1	1	0	0
13	20	12	8,5	13	-4,5	20,25
14	20	17	8,5	7	1,5	2,25
						33

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X3 : Score tentang Penyusunan Bahan Belajar Tematik

Y1 : Score tentang Kemampuan Membaca

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(33)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{198}{2730} \\ &= 1 - 0,072 \\ &= 0,928 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,928 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya pengaruh antara penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan membaca pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,928 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.12 Pengaruh antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Menulis

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan penyusunan bahan belajar tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Menulis (Y2)

No	X3	Y2	Rangking X3	Rangking Y2	D	D ²
1	22	18	5	3	2	4
2	24	18	2	3	-1	1
3	16	14	13	12	1	1
4	23	18	3	3	0	0
5	21	17	6	3	3	9
6	18	15	11,5	10,5	1	1
7	23	17	3	3	0	0
8	20	16	8,5	8,5	0	0
9	11	9	14	14	0	0
10	18	15	11,5	10,5	1	1
11	20	16	8,5	8,5	0	0
12	25	20	1	1	0	0
13	20	12	8,5	13	-4,5	20,25
14	20	17	8,5	3	5,5	30,25
						67,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X3 : Score tentang Penyusunan Bahan Belajar Tematik

Y2 : Score tentang Kemampuan Menulis

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6(67,5)}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{405}{2730} \\
 &= 1 - 0,148 \\
 &= 0,852
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,852 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya pengaruh antara penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan menulis pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,852 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.13 Pengaruh antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Berhitung

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan penyusunan bahan belajar tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15 Skor Penyusunan Bahan belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Berhitung (Y3)

No	X3	Y3	Rangking X3	Rangking Y3	D	D ²
1	22	17	5	5,5	-0,5	0,25
2	24	20	2	1,5	0,5	0,25
3	16	12	13	13	0	0
4	23	19	3	3,5	-0,5	0,25
5	21	17	6	5,5	0,5	0,25
6	18	13	11,5	11	0,5	0,25
7	23	19	3	3,5	-0,5	0,25
8	20	16	8,5	8	0,5	0,25
9	11	10	14	14	0	0
10	18	13	11,5	11	0,5	0,25
11	20	16	8,5	8	0,5	0,25
12	25	20	1	1,5	-0,5	0,25
13	20	13	8,5	11	-2,5	6,25
14	20	16	8,5	8	0,5	0,25
						9

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X3 : Score tentang Penyusunan Bahan Belajar Tematik

Y3 : Score tentang Kemampuan Berhitung

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(9)}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{9}{2730} \\ &= 1 - 0,003 \\ &= 0,997 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,997 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya pengaruh antara penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan berhitung pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,997 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

4.2.14 Pengaruh antara Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Komunikasi

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan penyusunan bahan belajar tematik sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi anget menggunakan wawancara, yang telah didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, R, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scrosing dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 5, (S) dengan nilai 4, (R) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket datap dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16 Skor Penyusunan Bahan Belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Komunikasi (Y4)

No	X3	Y4	Rangking X3	Rangking Y4	D	D ²
1	22	18	5	3,5	1,5	2,25
2	24	20	2	1,5	0,5	0,25
3	16	12	13	12,5	0,5	0,25
4	23	16	3	7	-4	16
5	21	16	6	7	-1	1
6	18	14	11,5	10,5	1	1
7	23	18	3	3,5	-0,5	0,25
8	20	16	8,5	7	1,5	2,25
9	11	10	14	14	0	0
10	18	14	11,5	10,5	1	1
11	20	16	8,5	7	1,5	2,25
12	25	20	1	1,5	-0,5	0,25
13	20	12	8,5	12,5	-4	16
14	20	16	8,5	7	1,5	2,25
						45

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan :

X3 : Score tentang Pengembangan Bahan Belajar Tematik

Y4 : Score tentang Kemampuan Komunikasi

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis diatas menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6(45)}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{270}{2730} \\
 &= 1 - 0,099 \\
 &= 0,901
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,901 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N = 14 sebesar 0,544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif diterima, selanjutnya pengaruh antara penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan komunikasi pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Kelurahan Antirogo adalah ada pengaruh antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel intrepetasi pada bab 3. Maka 0,901 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0,801-1,00 menandakan bahwa kaitan pengaruh antara keduanya sangat tinggi.

Berdasarkan perincial tabel perhimpunan diatas memperlihatkan dari 14 warga belajar keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, terdapat pengaruh materi pembelajaran tematik yang berindikator pembelajaran tematik dengan kemampuan warga belajar yang berindikator

kemampuan membaca sebesar 0,986 dalam hal ini berarti pengaruh materi pembelajaran tematik dengan peningkatan kompetensi warga belajar memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap materi pembelajaran tematik dalam hal pembelajaran tematik. Pengaruh selanjutnya yaitu pembelajaran tematik dengan kemampuan menulis menunjukkan pengaruh sebesar 0,908 ini menandakan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan menulis dalam keaksaraan fungsional.

Selanjutnya pada indikator pembelajaran tematik dengan kompetensi berhitung yang mana dalam dua indikator tersebut memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,981, ini artinya pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan berhitung. Kemudian pembelajaran tematik dengan kemampuan berhitung yang mana dalam tabel perhitungan diatas menunjukkan pengaruh sebesar 0,973 ini artinya pembelajaran tematik memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap kemampuan komunikasi warga belajar keaksaraan fungsional. Selanjutnya indikator pengembangan tema terhadap kemampuan membaca yang memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,995. Ini menandakan bahwa pengembangan tema memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kompetensi membaca tersebut. Indikator selanjutnya yaitu pengembangan tema dengan kemampuan menulis yang mana dalam kedua indikator tersebut memiliki perolehan jumlah pengaruh sebesar 0,922 ini artinya pengembangan tema memberikan pengaruh terhadap kompetensi menulis sangat kuat.

Indikator selanjutnya yaitu pengembangan tema dengan indikator kompetensi berhitung yang mana kedua indikator tersebut memiliki pengaruh sebesar 0,966 ini artinya pengembangan tema memberikan kontribusi terhadap kemampuan berhitung. Selanjutnya pengembangan tema dengan kompetensi komunikasi yang mana dalam kedua indikator tersebut memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,97 yang artinya pengembangan tema memberikan pengaruh yang kuat terhadap kompetensi komunikasi. Selanjutnya indikator penyusunan bahan belajar tematik dengan kompetensi membaca, kedua indikator tersebut memiliki pengaruh sebesar 0,928

yang mana menandakan penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh sangat kuat terhadap kompetensi membaca. Selanjutnya indikator penyusunan bahan belajar tematik dengan kompetensi menulis dalam kedua indikator tersebut muncul jumlah pengaruh sebesar 0,852 yang artinya penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh dengan indikator kemampuan menulis. Selanjutnya penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan berhitung dalam penjumlahan yang dilakukan peneliti diatas bahwa pengaruh dari kedua indikator tersebut keluar nilai sebesar 0,997 yang artinya indikator penyusunan bahan belajar tematik tersebut memiliki pengaruh sangat kuat terhadap indikator kemampuan berhitung.

Indikator yang terakhir dari materi pembelajaran tematik yaitu penyusunan bahan belajar tematik terhadap indikator kemampuan berhitung memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,901 yang artinya materi pembelajaran tematik dalam indikator penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh sangat kuat terhadap kompetensi komunikasi dalam pembelajaran keaksaraan fungsional.

4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “ Adanya Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. hasil analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0,999 maka apabila uji signifikan dengan harga kritik Rho Spearmen $N = 14$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0,544 ternyata diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis kerja diterima yang artinya adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.4 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tematik memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi warga belajar pada program keaksaraan fungsional yang dilakukan di Kelurahan Antirogo. Dengan demikian materi pembelajaran tematik ini sangat penting dan berguna dalam meningkatkan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional. Materi pembelajaran tematik juga bisa mendorong dan mendukung suksesnya pembelajaran keaksaraan fungsional, karena materi pembelajaran tematik mengedepankan pada kebutuhan warga belajar.

4.4.1 Pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar

Berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan dan dicantumkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. dari data yang diolah tersebut didapatkan beberapa tingkat pengaruh antar variabel serta indikator dalam penelitian yang dilakukan.

Dapat dilihat dalam variabel X Materi Pembelajaran Tematik memiliki pengaruh dengan variabel Y yaitu peningkatan kompetensi warga belajar. Materi pembelajaran tematik yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional di kenitu 4 dan 5 yang ada di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan kompetensi warga belajar disana. Dari data yang didapatkan peneliti, maka ditemukan fakta bahwa pengaruh materi pembelajaran tematik yang meliputi, pembelajaran tematik, pengembangan tema dan penyusunan bahan belajar tematik ternyata memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk meningkatkan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional yang meliputi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung dan kemampuan komunikasi.

Peningkatan kompetensi warga belajar pada keaksaraan fungsional terdiri dari kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung dan kemampuan komunikasi. Kemampuan membaca yang mana kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa teks panjang, pesan, petunjuk, lambang dan nama bilangan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis yang mana kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana yang fungsional. Kemampuan berhitung yang mana dapat menghitung secara matematis dan juga kemampuan komunikasi bisa menterjemahkan kata dan kalimat dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia. Guna memperjelas hasil yang diperoleh di lapangan, maka dapat dijelaskan pada pengaruh setiap indikator dalam penelitian berikut ini:

4.4.2 Pengaruh Pembelajaran Tematik dengan Peningkatan Kompetensi Warga Belajar

Berdasarkan dari olahan data yang didapatkan peneliti di lapangan diketahui bahwa materi pembelajaran tematik memberikan pengaruh peningkatan kompetensi warga belajar yang sangat tinggi dalam peningkatan kompetensi warga belajar terutama pada materi pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tematik. Menurut Poerwodarminto (2003) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran ke dalam kehidupan warga belajar. Materi pembelajaran tematik yang indikatornya pembelajaran tematik memberikan pengaruh sebesar 0,986 terhadap peningkatan kompetensi warga belajar dengan indikator kemampuan menulis, jika diprosentasekan maka diperoleh nilai 98,9% maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang lain sebagai sisanya. Sedangkan pembelajaran tematik dengan kemampuan menulis memiliki pengaruh sebesar 0,908 jika diprosentasekan diperoleh nilai 90,8% dan juga pembelajaran tematik dengan kemampuan berhitung memiliki pengaruh 0,981 dengan prosentase nilai 98,1%. Dan

yang terakhir pembelajaran tematik dengan kemampuan komunikasi memiliki pengaruh sebesar 0,973 dengan nilai prosentasenya yaitu 97,3%.

4.4.3 Pengaruh Pengembangan Tema dengan Peningkatan Kompetensi Warga Belajar.

Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan dilapangan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil yaitu indikator pengembangan tema memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca sebesar 0,995 dengan prosentase diperoleh dengan nilai 99,5% sisanya dipengaruhi oleh hal yang lain. Selanjutnya yaitu pengembangan tema dengan kemampuan menulis disini dapat diperoleh pengaruh sebesar 0,992 dengan prosentase nilainya yaitu 99,2%. Kemudian pengembangan tema dengan kemampuan berhitung yang mana memiliki pengaruh sebesar 0,996 dengan prosentase nilainya yaitu 99,6%. Lalu pengembangan tema dengan kemampuan komunikasi disini pengaruhnya yaitu 0,97 dengan prosentase nilainya yaitu 97%. Maka pengembangan tema dengan peningkatan kompetensi warga belajar mempunyai pengaruh sangat tinggi. Menurut Sutirjo (2005:36) bahwa mengangkat tema-tema nyata pada kehidupan sehari-hari yang dialami warga belajar sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan lebih utuh dan mendekati kenyataan artinya bahwa apa yang dipelajari warga belajar tidak terpisah dengan apa yang terjadi dilingkungannya.

4.4.4 Pengaruh Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kompetensi Warga Belajar.

Kemudian indikator yang terakhir berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan peneliti yang mana data tersebut berhasil didapatkan dilapangan maka diperoleh hasil yaitu indikator Penyusunan Bahan Belajar tematik memberikan pengaruh sebesar 0,928 terhadap indikator kemampuan membaca. Jika diprosentasekan maka hasilnya adalah 92,8%. Kemudian indikator penyusunan bahan

belajar tematik memberikan pengaruh 0,852 terhadap kemampuan menulis, jika diprosentasekan maka hasilnya 85,2% selanjutnya yaitu indikator penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan berhitung yang mana diperoleh pengaruh sebesar 0,997. Jika diprosentasekan yaitu 97,7%. Dan terakhir yaitu indikator penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh sebesar 0,901 terhadap indikator kemampuan komunikasi, jika diprosentasekan maka hasilnya adalah 90,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Maka bisa dilihat bahwa pengaruh penyusunan bahan belajar tematik dengan kompetensi warga belajar sangat tinggi. Selaras dengan pendapat Sutrisno (2007:14) keterkaitan pembelajaran tematik dalam menentukan bahan ajar dan penerapannya dimana semua aktifitas, materi pembelajaran serta rancangan pembelajaran dikaitkan dengan tema yang dipilih.

Dari semua hasil data diatas disimpulkan skor pengaruh antara masing-masing indikator sebagai berikut:

Indikator X (Materi Pembelajaran Tematik)	Indikator Y (Kemampuan Warga Belajar)			
	Membaca	Menulis	Berhitung	Komunikasi
Pembelajaran Tematik	0,986	0,908	0,981	0,973
Pengembangan Tema	0,995	0,922	0,966	0,97
Penyusunan Bahan Belajar Tematik	0,928	0,852	0,997	0,901

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya materi pembelajaran tematik dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional. Dimana pengaruh tersebut dapat meningkatkan kompetensi warga belajar yang meliputi kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung dan kemampuan komunikasi. Juga dapat memberikan keberhasilan proses pembelajaran keaksaraan fungsional.

4.5 Intepretasi Data

Interpretasi hasil penelitian ini adalah memberikan pandangan teoritis pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti banyak fakta yang telah didapat. Bahwa untuk mensukseskan sebuah program keaksaraan fungsional seharusnya menitik beratkan pada penggunaan materi pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini menggunakan tata jenjang untuk menemukan hasil yang diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

Pada penyajian diatas telah dipaparkan data yang dilakukan dengan meneliti yang didapatkan dari responden melalui angket. Sehingga dalam subbab ini akan dilakukan intrepetasi data dari seberapa besar pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal ini terlihat dari adanya pembelajaran keaksaraan fungsional yang ada di Kelurahan Antirogo yang menggunakan materi pembelajaran tematik.

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya jumlah total responden sebanyak 14 orang. Angket yang diberikan terdiri dari 31 Pernyataan dengan 15 pernyataan pada variabel X yaitu tentang Materi Pembelajaran Tematik, dan 16 Pernyataan yang berada pada variabel Y yaitu Peningkatan Kompetensi Warga Belajar. Angket yang diberikan yaitu menggunakan skala *likert* dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban bagi para responden. Dari hasil olahan data pada penelitian ini, dapat diperoleh yaitu pengaruh materi pembelajara tematik yang berindikator pembelajaran tematik dengan kemampuan warga belajar yang berindikator kemampuan membaca sebesar 0,986 dalam hal ini berarti pengaruh materi pembelajaran tematik dengan peningkatan kompetensi warga belajar memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap materi pembelajaran tematik dalam hal pembelajaran tematik. Pengaruh selanjutnya yaitu pembelajaran tematik dengan kemampuan menulis menunjukkan pengaruh sebesar 0,908 ini menandakan

bahwa pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kemampuan menulis dalam keaksaraan fungsional.

Selanjutnya pada indikator pembelajaran tematik dengan kompetensi berhitung yang mana dalam dua indikator tersebut memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,981, ini artinya pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kemampuan berhitung. Kemudian pembelajaran tematik dengan kemampuan berhitung yang mana dalam tabel perhitungan diatas menunjukkan pengaruh sebesar 0,973 ini artinya pembelajaran tematik memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap kemampuan komunikasi warga belajar keaksaraan fungsional. Selanjutnya indikator pengembangan tema terhadap kemampuan membaca yang memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,995. Ini menandakan bahwa pengembangan tema memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kompetensi membaca tersebut. Indikator selanjutnya yaitu pengembangan tema dengan kemampuan menulis yang mana dalam kedua indikator tersebut memiliki perolehan jumlah pengaruh sebesar 0,922 ini artinya pengembangan tema memberikan pengaruh terhadap kompetensi menulis sangat tinggi.

Indikator selanjutnya yaitu pengembangan tema dengan indikator kompetensi berhitung yang mana kedua indikator tersebut memiliki pengaruh sebesar 0,966 ini artinya pengembangan tema memberikan kontribusi terhadap kemampuan berhitung. Selanjutnya pengembangan tema dengan kompetensi komunikasi yang mana dalam kedua indikator tersebut memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,97 yang artinya pengembangan tema memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kompetensi komunikasi. Selanjutnya indikator penyusunan bahan belajar tematik dengan kompetensi membaca, kedua indikator tersebut memiliki pengaruh sebesar 0,928 yang mana menandakan penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh sangat tinggi terhadap kompetensi membaca. Selanjutnya indikator penyusunan bahan belajar tematik dengan kompetensi menulis dalam kedua indikator tersebut muncul jumlah pengaruh sebesar 0,852 yang artinya penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh dengan indikator kemampuan menulis. Selanjutnya

penyusunan bahan belajar tematik dengan kemampuan berhitung dalam penjumlahan yang dilakukan peneliti diatas bahwa pengaruh dari kedua indikator tersebut keluar nilai sebesar 0,997 yang artinya indikator penyusunan bahan belajar tematik tersebut memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap indikator kemampuan berhitung.

Indikator yang terakhir dari materi pembelajaran tematik yaitu penyusunan bahan belajar tematik terhadap indikator kemampuan berhitung memiliki jumlah pengaruh sebesar 0,901 yang artinya materi pembelajaran tematik dalam indikator penyusunan bahan belajar tematik memberikan pengaruh sangat tinggi terhadap kompetensi komunikasi dalam pembelajaran keaksaraan fungsional.

Hasil pengaruh ini sesuai dengan standart kompetensi keaksaraan pendidikan keaksaraan yang mana warga belajar mampu memenuhi kompetensi. Standart kompetensi keaksaraan (SKK) merupakan seperangkat kompetensi keaksaraan yang dibakukan dan harus ditunjukkan warga belajar pada hasil belajarnya dalam tiap sub kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia) pada tiap tingkat atau level kemampuan keaksaraan. Ditikmas (dalam Marliah 2007:41)

Tabel 4.17 Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik (X) dengan Peningkatan Kompetensi Warga Belajar (Y)

Judul	Indikator	Tingkat Pengaruh	Hasil
Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik (X) Peningkatan	Pembelajaran Tematik (X1) dengan Kemampuan Membaca (Y1)	0,986	Dengan adanya pembelajaran tematik kemampuan membaca warga belajar menjadi meningkat

Judul	Indikator	Tingkat Pengaruh	Hasil
Kompetensi Warga Belajar (Y)	Pembelajaran Tematik (X1) dengan Kemampuan Menulis (Y2)	0,908	Dengan adanya pembelajaran tematik kemampuan menulis menjadi lebih baik
	Pembelajaran Tematik (X1) Dengan Kemampuan Berhitung (Y3)	0,981	Dengan adanya pembelajaran tematik kemampuan berhitung warga belajar meningkat
	Pembelajaran Tematik (X1) Dengan Kemampuan Komunikasi (Y4)	0,973	Dengan adanya pembelajaran tematik kemampuan komunikasi warga belajar lebih baik
	Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Membaca (Y1)	0,995	Dengan adanya pengembangan tema kemampuan membaca warga belajar lebih

Judul	Indikator	Tingkat Pengaruh	Hasil
	Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Menulis (Y2)	0,922	meningkat Dengan adanya pengembangan tema kemampuan menulis warga belajar lebih meningkat
	Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Berhitung (Y3)	0,966	Dengan adanya pengembangan tema kemampuan berhitung warga belajar meningkat
	Pengembangan Tema (X2) dengan Kemampuan Komunikasi (Y4)	0,97	Dengan adanya pengembangan tema kemampuan komunikasi warga belajar menjadi lebih baik
	Penyusunan Bahan Belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Membaca (Y1)	0,928	Dengan adanya penyusunan bahan belajar tematik kemampuan membaca warga

Judul	Indikator	Tingkat Pengaruh	Hasil
	Penyusunan Bahan Belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Menulis (Y2)	0,852	belajar menjadi Meningkatkan Dengan adanya penyusunan bahan belajar tematik kemampuan menulis warga belajar menjadi Lebih baik
	Penyusunan Bahan Belajar Tematik (X3) dengan Kemampuan Berhitung (Y3)	0,997	Dengan adanya penyusunan bahan belajar tematik kemampuan berhitung warga belajar menjadi meningkat
	Penyusunan Bahan Belajar Tematik dengan Kemampuan Komunikasi (Y4)	0,901	Dengan adanya penyusunan bahan belajar tematik kemampuan komunikasi warga belajar menjadi lebih meningkat

Sumber : data primer diolah pada tahun 2015

Dengan demikian pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung dan komunikasi sangat tinggi pengaruhnya dan itu bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran keaksaraan fungsional. Oleh karena itu materi pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yaitu Adanya pengaruh materi pembelajaran tematik terhadap peningkatan kompetensi warga belajar keaksaraan fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

5.2 Saran

- a. Bagi tutor keaksaraan fungsional, diharapkan bisa menggunakan penyusunan bahan belajar tematik untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada warga belajar keaksaraan fungsional yang ada di Kelurahan Antirogo.
- b. Bagi penyelenggaraan program keaksaraan fungsional, diharapkan bisa melakukan pembuatan buku yang mengacu materi pembelajaran tematik.
- c. Bagi warga belajar keaksaraan fungsional Kelurahan Antirogo, diharapkan bisa lebih bersemangat dan mendukung program keaksaraan fungsional.
- d. Bagi pemegang kebijakan, diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi untuk mewujudkan program keaksaraan fungsional yang efektif dan efisien itu salah satunya dengan menggunakan materi pembelajaran tematik dalam hal penyelenggaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Bahasa Indonesia Pembelajaran Tematik. (Online) <http://sitirohmaniyah-nia.blogspot.com/2013/11/bahasa-ind-pembelajaran-tematik.html>. (diakses tanggal 26 Desember 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Umum Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Penyusunan Bahan Belajar*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Ginting. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percetakan PT Remaja Rosdakarya.
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 2011 *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 2011. *Materi Keterampilan Membaca*. Jakarta : Gramedia.
- Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Iskandar. 2013. *etodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Margono, S. 1996. *Pendidikan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marijono. 2011. *Komunikasi Sosial*. : Jember : Penerbit Buku Pena Salsabila.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2013. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta : Grasindo.
- Novia, T. 2002. *Strategy to Improve Student's Ability in Speaking*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nur, Dwi Restanti. *Kemampuan Menulis*. (Online) <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html.pdf> (Diakses tanggal 18 Desember 2014).

- Nur, Dwia Deasty. 2012. *Kemampuan Menulis*. (Online) <http://eprints.uny.ac.id/199/3/BAB%202-07201244057.pdf> (Diakses tanggal 12 Desember 2014).
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007 *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Palan R. 2007. *Competency Management*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- PAUDNI, Dirjen. 2013 *Petunjuk Teknis Pengajuan, penyaluran, dan pengelolaan bantuan Pendidikan Keaksaraan Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Rahmawati, Irma. 2012 Pembelajaran Tematik. (Online) <http://pembelajaranuru.wordpress.com/model-pembelajaran-tematik-pembelajaran-terpadu-latar-belakang-mengapa-disarankan-untuk-digunakan.pdf> (Diakses tanggal 30 Desember 2014)
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, dkk. 2006 *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2005. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Sutirjo. 2005. *Tematik : Pembelajaran Efektif*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Sutrisno, Joko. 2007. *Kategori Buku Kerja Tematik*. Pekanbaru : Penerbit Erlangga
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : University Press.
- W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PENGARUH MATERI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER	Adakah Pengaruh Materi Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember	1. Pengaruh Materi Tematik 2. Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional	1. Pembelajaran Tematik 2. Pengembangan Tema 3. Penyusunan Bahan Belajar Tematik 1. Kemampuan a. Membaca b. Menulis c. Berhitung d. Komunikasi	1. Subjek penelitian : a. Informan Kunci : Warga Belajar Keaksaraan Fungsional. b. Informan Pendukung : Tutor serta orang-orang yang yang terlibat maupun tidak terlibat dengan program keaksaraan fungsional.	1. Teknik analisis data korelasi tata jenjang. 2. Daerah penelitian ditentukan dengan <i>purposive sampling</i> . 3. Metode penentuan responden dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . 4. Pengumpulan data: a. Angket b. Observasi c. Dokumentasi d. Jenis penelitian deskriptif korelasi tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif.

Lampiran B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Observasi**

No.	Data Yang Akan Diraih	Indikator	Sumber Data
1.	Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik	a. Pembelajaran Tematik b. Pengembangan Tema c. Penyusunan Bahan Belajar Tematik	Subjek Penelitian Subjek Penelitian Subjek Penelitian
2.	Kemampuan Kompetensi Warga Belajar Membaca, Menulis, Berhitung, Komunikasi	a. Membaca b. Menulis c. Berhitung d. Komunikasi	Subjek Penelitian Subjek Penelitian Subjek Penelitian Subjek Penelitian

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Profil Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
2.	Struktur organisasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
3.	Denah lokasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
4.	Jumlah penduduk buta aksara di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi

Lampiran C**PEDOMAN KUESIONER**

Assalamualaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi), maka perkenankan saya:

Nama : Eko Susilo

Nim : 110210201030

Mengharapkan kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini untuk mengisi daftar pertanyaan melalui pedoman koesioner dibawah ini, yang mana digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten jember. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu pada penelitian ini diucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami berikan.

I. Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Pekerjaan :

II. Petunjuk Khusus

Setiap butuh pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) S = Setuju
- 2) SS = Sangat Setuju
- 3) R = Relatif
- 4) TS = Tidak Setuju
- 5) STS = Sangat Tidak Setuju

Centanglah dengan tanda (v) pada kolom yang sudah disediakan.

III. Daftar Pertanyaan

A. Pembelajaran Tematik

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Terlibat pembelajaran secara langsung					
2	Pembelajaran bermakna dan berorientasi pada kebutuhan sehari-hari					
3	Mampu merasakan manfaat dan makna belajar tematik					
4	Tidak merasakan kesulitan dalam memahami materi					
5	Memperoleh materi pembelajaran secara runtut					

B. Pengembangan Tema

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Tema dikembangkan dari minat dan kebutuhan					
2	Tema dikembangkan dari potensi dan karakteristik lingkungan					
3	Pengembangan tema disesuaikan dengan situasi belajar pada saat itu					
4	Pengembangan tema dari masalah atau topik yang paling krusial					
5	Dilakukan secara fleksibel					

C. Penyusunan Bahan Belajar Tematik

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Bahan belajar dari warga belajar					
2	Pemilihan tema ditentukan sebelum pembelajaran					
3	Bahan belajar dan penentuan tema melibatkan warga belajar					
4	Materi atau isi berdasarkan pada tema yang dipilih					
5	Penyusunan bahan belajar dengan tutor					

D. Kemampuan Membaca

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Warga belajar mampu membaca teks panjang					
2	Warga belajar mampu membaca pesan					
3	Warga belajar mampu membaca lambang					
4	Warga belajar mampu membaca nama bilangan					

E. Kemampuan Menulis

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Warga belajar mampu menulis kalimat pendek					
2	Warga belajar mampu menulis kalimat panjang					
3	Warga belajar mampu menulis pengalaman sehari-hari					
4	Warga belajar mampu menulis karangan sederhana					

F. Kemampuan Berhitung

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Warga belajar mampu melakukan penambahan					
2	Warga belajar mampu melakukan pengurangan					
3	Warga mampu melakukan perkalian					
4	Warga belajar mampu melakukan pembagian					

G. Kemampuan Komunikasi

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Warga belajar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia					
2	Warga belajar mampu menterjemahkan bahasa ibu ke bahasa Indonesia					
3	Warga belajar mampu komunikasi menggunakan teks bahasa indonesia					
4	Warga belajar mampu menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam konteks kehidupan sehari-hari					

Lampiran E**HASIL UJI HIPOTESIS VARIABEL X DAN Y**

```

NONPAR CORR
/VARIABLES=MateriPembelajaranTematik
peningkatankompetensiwargabelajar
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

➔ **Nonparametric Correlations**

[DataSet0]

Correlations

			Materi Pembelajaran Tematik	peningkatankompetensiwargabelajar
Spearman's rho	MateriPembelajaran Tematik	Correlation Coefficient	1.000	.999**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	14	14
	peningkatankompetensiwargabelajar	Correlation Coefficient	.999**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran F

HASIL SPSS V.16 UJI REALIBILITAS

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	33

Lampiran G

HASIL SPSS V.16 UJI VALIDITAS

No. Pertanyaan	r tabel	r hitung
A1	0,648	0,918
A2	0,648	0,938
A3	0,648	0,798
A4	0,648	0,938
A5	0,648	0,795
B1	0,648	0,938
B2	0,648	0,938
B3	0,648	0,716
B4	0,648	0,786
B5	0,648	0,713
C1	0,648	0,877
C2	0,648	0,795
C3	0,648	0,938
C4	0,648	0,713
C5	0,648	0,765
D1	0,648	0,865
D2	0,648	0,655
D3	0,648	7,779
D4	0,648	0,924
E1	0,648	0,655
E2	0,648	0,795
E3	0,648	0,765
E4	0,648	0,718

F1	0,648	0,819
F2	0,648	0,765
F3	0,648	0,819
F4	0,648	0,765
G1	0,648	0,861
G2	0,648	0,795
G3	0,648	0,795
G4	0,648	0,765

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Lampiran H**TABEL KOEFISIEN RELIABILITAS (ALPHA)**

Alpha	Tingkat Relibilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,201-0,40	Rendah
0,401-0,6	Cukup
0,601-0,80	Tinggi
0,801-1,00	Sangat tinggi

Lampiran I

TABEL KRITIK RHO SPEARMAN

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

Lampiran J

**DATA WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL
KELURAHAN ANTIROGO**

No	Nama Warga Belajar	Alamat	JK	Umur	Pekerjaan
1	Abdurahman	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	L	45	
2	Holifah	Jl Sarangan RT 03 RW 02	P	50	
3	Misli	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	50	
4	Khotijah	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 02	P	47	
5	No	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 04	L	53	
6	Asri	Jl Koptu Barlian RT02 RW04	P	75	
7	Toani	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	65	
8	Sawani	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	P	34	
9	Prihatin	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	36	Buruh/karyawan/pegawai
10	Nira	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	28	Berusaha sendiri
11	Juhariya	Jl Merpati Indah RT 02 RW 02	P	28	
12	Maryam	Jl Koptu Berlian RT 01 RW 04	P	28	
13	Simin	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	29	
14	Aswi	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	30	Berusaha sendiri
15	Hadi	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	31	Berusaha sendiri
16	Madsuri	Lingkungan Trogo Wetan RT 03 RW 01	L	32	Pekerja bebas
17	Buyati	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	33	
18	Sumarni	Jl Pangandaran RT 03 RW 02	P	33	
19	Er Van	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	34	Berusaha sendiri
20	Marti'a	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	34	
21	Misnatun	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	34	
22	Juhairiyah	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 02	P	34	
23	Rauf	Jl Merpati Indah RT 01 RW 04	L	34	Berusaha sendiri
24	Khoiriyah	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	34	Pekerja keluarga
25	Musrifa	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	36	Berusaha sendiri

26	Suswati	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	36	
27	Seniman	Jl Pangandaran RT 02 RW 01	P	36	Buruh/karyawan/pegawai
28	Tatik	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	37	Berusaha sendiri
29	Jumainah	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	37	Pekerja bebas
30	Misti	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	38	
31	Misnatun	Lingkungan Trogo Wetan RT 03 RW 01	P	38	Pekerja keluarga
32	Jumaati	Lingkungan Trogo Wetan RT 03 RW 01	P	38	Pekerja bebas
33	Tohari	Jl Sarangan RT 02 RW 01	L	38	
34	Rukmiati	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	39	
35	Muhammad	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	39	Berusaha sendiri
36	Sumiati	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	39	
37	Tono	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 02	L	39	Berusaha sendiri
38	Buani	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	P	39	
39	Surakma	Jl Tawang Mangu RT 01 RW 03 Pelinggian	P	39	
40	Sri Sunartik	Lingrunan Krajan RT 03 RW 03	P	39	
41	Jumani	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 03	P	40	Berusaha sendiri
42	Sapik	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	L	40	Berusaha sendiri
43	Suwarno	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	L	40	Berusaha sendiri
44	Adi	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	L	40	Pekerja bebas
45	Nurhama	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	L	40	Pekerja bebas
46	Hani	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	40	
47	Supia	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	40	
48	Misti	Jl Sarangan RT 02 RW 03	P	40	
49	Ariz	Jl Pangandaran RT 03 RW 02	L	40	Pekerja bebas
50	Misjo	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	41	Berusaha dibantu buruh tetap
51	Nati	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	41	Berusaha sendiri
52	Dulhalim	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	L	41	Pekerja bebas
53	Mak'il	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	L	41	Berusaha sendiri
54	Tobiya	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	P	41	

55	Subari	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	L	41	Berusaha sendiri
56	Busani	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 03	P	42	Buruh/karyawan/pegawai
57	Sadhi	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	42	Buruh/karyawan/pegawai
58	Riami	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	42	
59	Sulaiman	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	L	42	Pekerja bebas
60	Karma	Jl Serma H Moh Muhdar RT 02 RW 03	P	42	
61	Jumaati	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	42	Buruh/karyawan/pegawai
62	Asri	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	42	
63	Misnawa	Jl Serma Mohammad Mohdar RT 01 RW 03	P	42	Buruh/karyawan/pegawai
64	Jumrati	Jl Pangandaran RT 03 RW 02	P	42	
65	Musripa	Jl Pangandaran RT 03 RW 02	P	42	
66	Zainap	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	43	Berusaha sendiri
67	Sa'adah	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	43	
68	Buriya	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	43	Berusaha sendiri
69	Tumina	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	43	Berusaha sendiri
70	Ma	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	43	Pekerja bebas
71	Buati	Jl Parang Tritis RT 01 RW 02 Pelinggian	P	43	
72	Ramat	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	L	43	Pekerja bebas
73	Nuryama	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	43	Pekerja keluarga
74	Niden	Jl Serma Mohammad Mohdar RT 01 RW 03	L	43	Berusaha sendiri
75	Suwarno	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	44	Berusaha sendiri
76	Misnatun	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	44	Berusaha sendiri
77	Imam	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 03	L	44	Buruh/karyawan/pegawai
78	Supia	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	44	
79	Slama	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	44	
80	Sati	Jl Parang Tritis RT 01 RW 02 Pelinggian	P	44	
81	Haryana	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	44	Berusaha sendiri
82	Dini	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	44	Berusaha dibantu buruh tdk tetap

83	Busi N	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	L	44	Buruh/karyawan/pegawai
84	Bisar	Jl Sarangan RT 03 RW 02	L	44	Pekerja bebas
85	Soleha	Jl Sarangan RT 03 RW 02	P	44	
86	Marti	Jl Sarangan RT 02 RW 03	P	44	Berusaha dibantu buruh tdk tetap
87	Niya	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	45	
88	Sarni	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	45	
89	Sutik	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	45	Berusaha sendiri
90	Kusmiati	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 03	P	45	Berusaha sendiri
91	Marisa	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	P	45	Berusaha sendiri
92	Toli	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 04	L	45	Berusaha sendiri
93	Ahmad	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	L	45	
94	Tumina	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	45	
95	Paiman	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	L	45	Berusaha dibantu buruh tdk tetap
96	Suginah	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	45	
97	Turina	Lingkungan Krajan RT 03 RW	P	45	
98	Atima	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	45	
99	Min	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	L	45	Buruh/karyawan/pegawai
100	Sumaina	Lingkungan Trogo Wetan RT 03 RW 01	P	45	Pekerja bebas
101	Sutik	Jl Koptu Barlian RT 04 RW 02	P	45	
102	Bu Alwi	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 04	P	45	
103	Sutika	Jl Sarangan RT 01 RW 01	P	45	Pekerja bebas
104	Musripa	Jl Serma Mohammad Mohdar RT 01 RW 03	P	45	
105	Asya	Jl Merpati Indah RT 02 RW 02	P	46	
106	Maryati	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	46	Buruh/karyawan/pegawai
107	Miskati	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	46	
108	Sani	Jl Parang Tritis RT 01 RW 02 Pelinggian	P	46	
109	Rohaya	Jl Parang Tritis RT 01 RW 03 Pelinggian	P	46	
110	Hami	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	46	Berusaha dibantu buruh tetap
111	Nurya	Jl Serma H Moh Muhdar RT 02 RW 03	P	46	
112	Sunaya	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	46	Pekerja keluarga
113	Toni	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	46	
114	Surina	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	46	
115	Ulmi	Jl Koptu Barlian RT 04 RW 02	P	46	

116	Mina	Jl Sarangan RT 02 RW 03	P	46	
117	Manira	Jl Sarangan RT 02 RW 02	P	46	
118	Toha	Jl Pangandaran RT 02 RW 01	L	46	Berusaha sendiri
119	Hardi	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	47	Berusaha sendiri
120	Sari	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 02	P	47	
121	Rofi'a	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 04	P	47	
122	Marsia	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	47	
123	Tosen	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	L	47	Pekerja bebas
124	Khotijah	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	47	
125	Ninti	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	P	47	Berusaha sendiri
126	Kadir	Jl Parang Tritis RT 01 RW 02 Pelinggian	L	47	Berusaha sendiri
127	Surakma	Jl Tawang Mangu RT 01 RW 03 Pelinggian	P	47	
128	Arsani	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	P	47	Pekerja keluarga
129	Saliha	Jl Sarangan RT 03 RW 02	P	47	
130	Astutik	Jl Tampak Siring RT 01 RW 01	P	47	Pekerja keluarga
131	Marsih	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 Kw 03	L	48	Berusaha dibantu buruh tdk tetap
132	Nima	Jl Merpati Indah RT 02 RW 02	P	48	
133	Misran	Jl Koptu Berlian RT 01 RW 04	L	48	Buruh/karyawan/pegawai
134	Daina	Jl Merpati Indah RT 01 RW 04	P	48	
135	Alwani	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Peliaggian	P	48	
136	Suni	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	48	
137	Abdullah	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	L	48	Berusaha dibantu buruh tetap
138	Nito	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	L	48	Berusaha sendiri
139	Sniren	Lingkungan Trogo Wetan RT 03 RW 01	L	48	Berusaha dibantu buruh tdk tetap
140	Martiken	Jl Sarangan RT 02 RW 03	L	48	Pekerja bebas
141	Buma	Jl Sarangan RT 02 RW 02	P	48	
142	Seniman	Jl Pangandaran RT 03 RW 02	L	48	Pekerja bebas
143	Tarima	Gumuk Gadung RT 02 Kw 01 Jambuan	P	49	Berusaha sendiri
143	N I Da	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	49	
144	Saniya	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	49	Berusaha sendiri
145	Jatima	Gumuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	49	Berusaha sendiri

146	Mad Sukri	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 03	L	49	Berusaha dibantu buruh tetap
147	Musa	Jl Koptu Berlian RT 01 RW 04	L	49	Berusaha dibantu buruh tetap
148	Sariya	Jl Koptu Berlian RT 01 RW 04	P	49	
149	Nuryama	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	49	
150	Misnaya	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	P	49	
151	Rohani	Jl Pangandaran RT 01 RW 02 Krajan	P	49	Berusaha dibantu buruh tetap
152	To	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	L	49	Berusaha dibantu buruh tdk tetap
153	Umar Bakri	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	L	49	Berusaha sendiri
154	Arman	Lingrunan Krajan RT 03 RW 03	L	49	Pekerja bebas
156	Babun	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	49	Buruh/karyawan/pegawai
157	Maryani	Jl Koptu Barlian RT 04 RW 02	P	49	
158	Maryati	Jl Sarangan RT 02 RW 03	P	49	
159	Mutamar	Jl Sarangan RT 02 RW 02	L	49	Buruh/karyawan/pegawai
160	Suparti	Jl Serma Mohammad Mohdar RT 01 RW 03	P	49	Buruh/karyawan/pegawai
161	Astro	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	50	Berusaha sendiri
162	Sarnati	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	P	50	Berusaha sendiri
163	Syarip	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	50	Berusaha sendiri
164	Asep	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	50	Berusaha sendiri
165	Misraji	Jl Merpati Indah Dusun Jambuan RT 01 RW 03	L	50	Berusaha dibantu buruh tetap
166	Wahyuni	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	P	50	Berusaha sendiri
167	Buani	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	P	50	Berusaha sendiri
168	Kari	Jl Koptu Barlian Dusun Jambuan RT 02 RW 03	L	50	Berusaha sendiri
169	Buni	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 04	P	50	
170	Misjani	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 04	P	50	
171	Buyati	Jl Merpati Indah RT 02 RW 02	P	50	
172	Nartik	Jl Koptu Berlian RT 01 RW 04	P	50	
173	Jumani	Jl Koptu Berlian RT 01 RW 04	P	50	Buruh/karyawan/pegawai
174	Jumaati	Jl Merpati Indah RT 01 RW 04	P	50	
175	Saiman	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	L	50	Berusaha dibantu buruh tetap
176	Sunadi	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	L	50	Berusaha sendiri
177	Ani	Jl Koptu Barlian RT 01 RW 01 Pelinggian	P	50	

178	Jahuri	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	L	50	Pekerja bebas
179	Sari	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	L	50	Berusaha dibantu buruh tetap
180	Suhriyeh	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	50	
181	Jumaati	Jl Koptu Barlian RT 02 RW 01 Pelinggian	P	50	
182	Supiana	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	P	50	
183	Ninten	Jl Parang Tritis RT 02 RW 02 Pelinggian	P	50	
184	Muria	Jl Tawang Mangu RT 01 RW 03 Pelinggian	P	50	Berusaha sendiri
185	Iswatuna	Jl Tawang Mangu RT 01 RW 03 Pelinggian	P	50	Berusaha sendiri
186	Tumina	Jl Parang Tritis RT 01 RW 03 Pelinggian	P	50	
189	Niban	Jl Parang Tritis RT 02 RW 03	L	50	Buruh/karyawan/pegawai
190	Babun	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	L	50	Berusaha dibantu buruh tdk tetap
191	Bunih Naya	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	50	
192	Kani	Lingkungan Krajan RT 03 RW 03	P	50	Berusaha sendiri
193	Sani	Jl Sarangan RT 03 RW 01	P	50	Pekerja bebas
194	Maina	Jl Sarangan RT 03 RW 02	P	50	
195	Samina	Jl Sarangan RT 02 RW 03	P	50	Buruh/karyawan/pegawai
196	Amina	Jl Sarangan RT 02 RW 02	P	50	Buruh/karyawan/pegawai
197	Nima	Jl Sarangan RT 02 RW 02	P	50	
198	Suma	Jl Serma Mohammad Mohdar RT 01 RW 03	P	50	
199	Maryana	Jl Pangandaran RT 03 RW 02	P	50	Buruh/karyawan/pegawai
200	Jumadi	Gemuk Gadung RT 02 RW 01 Jambuan	L	51	Berusaha sendiri

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lampiran K

DENAH LOKASI KELURAHAN ANTIROGO



Lampiran L

SURAT KESEDIAAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
KELURAHAN ANTIROGO
Jln. Koptu Berlian No. 01
JEMBER 68125

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 100 / 07 / 35.09.03.2007 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : EKO SUSILO
NIM : 110210201030
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Perlu diketahui Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang “ *Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*” mulai tanggal 1 Maret s/d 31 Maret 2015.


Demikian surat Keterangan ini untuk menjadikan periksa.

Antirogo, 7 April 2015



Lampiran M

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : EKO SUSILO

NIM : 110210201030

Jurusan : PLMU PENDIDIKAN

Program Studi : PENDIDIKAN WAR SEKOLAH

Judul Skripsi : PENGARUH MATERI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI WARGA BELAJAR KEAKSARAAN
FUNGSIONAL KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. AT Hendrawijaya, SH, M. Kes


Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 9-12-2014	Pengajuan Judul	
2	Kamis, 11-12-2014	Revisi Judul	
3	Senin, 15-12-2014	Pengajuan Matrik	
4	Rabu, 17-12-2014	Revisi Matrik	
5	Selasa, 30-12-2014	Bab 1,2 dan 3	
6	Senin, 5-1-2015	Revisi Bab 1,2 dan 3	
7	Jumat, 9-1-2015	Revisi Bab 1,2 dan 3	
8	Jumat, 16-1-2015	Bab 1,2 dan 3 Acc	
9	Senin, 16-02-2015	Bab 4 dan 5.	
10	Senin, 09-03-2015	Revisi bab 4 dan 5.	
11		Acc rj. 4/5-15	
12			
13			
14			
15			

Lampiran N

LEMBAR KONSULTASI













KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Eko Susilo
NIM : 110210201030
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Pengaruh Materi Pembelajaran Tematik Terhadap Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember
Pembimbing I :
Pembimbing II : Deditiani Tri Indriyanti S.Pd M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Selasa, 09-12-2014	Pengajuan Judul.	
2	Kamis, 11-12-2014	Revisi Judul	
3	Senin, 15-12-2014	Pengajuan Matriks.	
4	Rabu, 17-12-2014	Revisi Matrik	
5	Selasa, 30-12-2014	Bab 1, 2 dan 3	
6	Senin, 05-1-2015	Revisi bab 123	
7	Jumat, 06-1-2015	Revisi bab 123	
8	Jumat, 16-01-2015	Acc Seminar.	
9	Senin, 16-02-2015	Bab 4 dan 5.	
10	Senin, 09-03-2015	Revisi bab 4 dan 5.	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan :
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran O

DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN RESPONDEN



Peneliti membantu responden untuk mengisi angket yang diberikan



Peneliti membantu responden membacakan item pertanyaan yang diberikan

Lampiran P

DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN RESPONDEN



Peneliti menjelaskan isi angket kepada responden



Peneliti membantu mengisi angket kepada responden